

**PERAN LAKPESDAM PCNU LOMBOK BARAT DALAM
MENCEGAH GERAKAN POLITIK TRANSNASIONAL**



Oleh

Ahmad Hambali

NIM 170603025

**PRODI PEMIKIRAN POLITIK ISLAM (PPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA (FUSA)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM (UIN)**

MATARAM

2022

**PERAN LAKPESDAM PCNU LOMBOK BARAT DALAM
MENCEGAH GERAKAN POLITIK TRANSNASIONAL**

Skripsi

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram
Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**



Oleh

Ahmad Hambali
NIM 170603025

**PRODI PEMIKIRAN POLITIK ISLAM (PPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA (FUSA)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM (UIN)
MATARAM
2022**

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Ahmad Hambali, NIM: 170603025 dengan judul "Peran Lakpesdam PCNU Lombok Barat Dalam Mencegah Gerakan Politik Transnasional" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

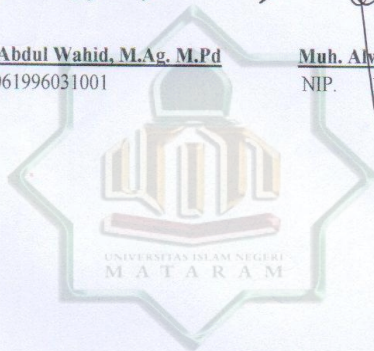
Disetujui pada tanggal: 21 SEPTEMBER 2022

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag. M.Pd
NIP. 197105061996031001

Pembimbing II

Muh. Alwi Parhanudin, M.Si
NIP. 19861231201903102



Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, _____

Hal: **Ujian Skripsi**

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama

Di Mataram

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Ahmad Hambali

NIM : 170603025

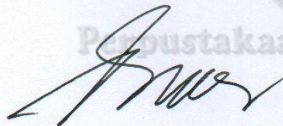
Judul : Peran Lakpesdam PCNU Lombok Barat Dalam Mencegah Gerakan Politik Transnasional

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di *munaqasyah*-kan.

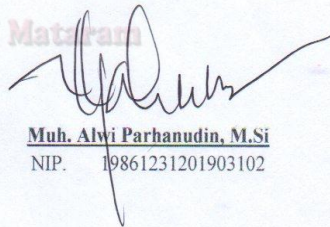
Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag. M.Pd
NIP. 197105061996031001



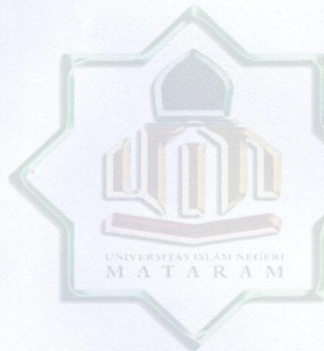
Muh. Alwi Parhanudin, M.Si
NIP. 19861231201903102

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Hambali
NIM : 170603025
Prodi : Pemikiran Politik Islam
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peran Lakpesdam PCNU Lombok Barat Dalam Mencegah Gerakan Politik Transnasional” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/ karya orang lain, siap menerima sanksi yang ditentukan oleh Lembaga.



Mataram, 22 SEPTEMBER 2022



Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN

Skripsi oleh Ahmad Hambali, NIM: 170603025 dengan judul "Peran Lakpesdam PCNU, Lombok Barat Dalam Mencegah Gerakan Politik Transnasional" telah dipertahankan di depan dewan penguji Prodi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Mataram pada tanggal _____

Dewan Penguji


Prof. Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag. M.Pd
(Pembimbing I)

Muh. Alwi Parhanudin, M.Si
(Pembimbing II)

Dr. Ihsan Hamid, M.A. Pol
(Penguji I)

Purnami Safitri, M.A
(Penguji II)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama


Dr. H. Luqman Hakim, M.Pd.
NIP. 196602151997031001

MOTTO

“Walaupun berbeda, setiap manusia tetap memiliki kebutuhan yang sama, saling menghargai itu kunci keharmonisan”



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan Skripsi ini untuk Ibuku Sumarniati dan Alm Bapakku Mustarman, Pamanku Suherman dan Bibikku Kamariatun, almamaterku, semua guru dan dosenku.”



Perpustakaan UIN Mataram

Kata Pengantar

Alhamdulillah, Maha Suci Allah SWT dengan segala karunia dan hidayah-Nya, khususnya nikmat sehat dan kesempatan sehingga dapat terselesaikannya kewajiban atas izin-Nya.

Segala puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam, sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan alam nabi besar Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Penulisan skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag. M.Pd sebagai pembimbing I, dan Bapak Muh. Alwi Parhanudin, M.Si sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan korelasi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan ditengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Bapak Dr. Ihsan Hamid, M.A.Pol dan Ibu Purnami Safitri, M.A. Sebagai penguji yang telah memberikan saran konstruktif bagi penyempurnaan Skripsi.
3. Bapak Zakaria Anshori, M. Hum, selaku Ketua Jurusan, dan Bapak Abdul Karim, M.Hum, Sekertaris Jurusan Pemikiran Politik Islam.
4. Bapak Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama
5. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag, selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
6. Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi masih terdapat kesalahan serta kekeliruan baik dalam penulisan maupun dalam penyusunan, sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat

membangun guna penyusun karya ilmiah lainnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca bukunya, serta tercatat sebagai amal ibadah di sisi-Nya. Amiin Ya Rabbal'amin.

Mataram, _____
Peneliti

Ahmad Hambali
170603025



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	2
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian	5
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori	7
G. Metode Penelitian	10
1. Pendekatan Penelitian.....	10
2. Sumber Data	12
3. Teknik Pengumpulan Data	12
4. Teknik Analisis Data	13
5. Pengecekan Keabsahan Data	14
H. Sistematika Pembahasan.....	15
I. Rencana Kegiatan	16
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....	17
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	17
B. Peran Dan Fungsi Lakpesdam	19
C. Struktur Kepengurusan Lakpesdam.....	20
D. Dinamika Gerakan Politik Transnasional di Lombok Barat	21

E. Program kegiatan Lakpesdam PCNU Lombok Barat.....	39
BAB III PEMBAHASAN.....	42
A. Pandangan Lakpesdam PCNU Lombok Barat Terhadap Dinamika Gerakan Politik Transnasional di Lombok Barat	42
B. Peran Lakpesdam Dalam Mencegah Gerakan Politik Transnasional.....	44
BAB IV PENUTUP.....	46
A. Kesimpulan	47
B. Saran	48
Daftar Pustaka	49
Lampiran.....	



Perpustakaan UIN Mataram

PERAN LAKPESDAM PCNU LOMBOK BARAT DALAM MENCEGAH GERAKAN POLITIK TRANSNASIONAL

Oleh

AHMAD HAMBALI

170603025

ABSTRAK

Pada umumnya kelompok-kelompok islam garis keras di Indonesia dipengaruhi oleh gerakan Islam Transnasional dari timur tengah, terutama yang berpaham Wahabi atau Ikhwanul Muslimin, atau gabungan keduanya. Kelompok-kelompok islam garis keras di Indonesia, termasuk partai politiknya, menyimpan agenda yang berbeda dari ormas-ormas Islam moderat seperti Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, Nahdlatul Wathan, dan partai-partai berhaluan kebangsaan. Dalam beberapa tahun terakhir sejak kemunculannya, kelompok-kelompok Islam garis keras telah berhasil mengubah wajah Islam Indonesia menjadi agresif, beringas, intoleran, dan penuh kebencian. Padahal selama ini Islam Indonesia dikenal lembut, toleran, dan penuh kedamaian.

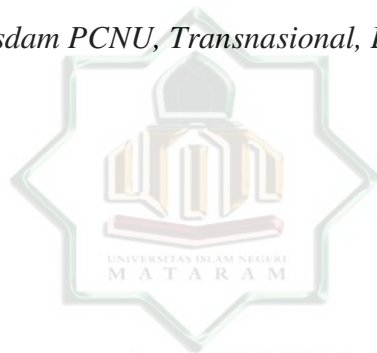
Lakpesdam NU merupakan Lembaga Kajian Dan Pemberdayaan Sumberdaya Manusia yang salah satu fokusnya yaitu melakukan kajian isu-isu strategis kebangsaan dan keislaman. Yang bertujuan untuk mengarusutamakan pengamalan nilai-nilai Islam Aswaja an-Nahdliyyah yang moderat dan inklusif untuk memperkuat tatanan kehidupan masyarakat yang berkeadilan dan bermartabat, memberdayakan manusia agar menjadi unggul, bijak, adil, dan responsive terhadap perubahan sosial. Lakpesdam NU sendiri tersebar di Indonesia mulai dari tingkat pusat (PBNU), tingkat wilayah (PWNU), dan tingkat cabang kabupaten/kota (PCNU).

Berdasarkan gambaran diatas maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana pandangan Lakpesdam PCNU Lombok Barat terhadap dinamika gerakan Islam Transnasional dan Bagaimana peran Lakpesdam PCNU Lombok Barat dalam mencegah gerakan politik transnasional.

Adapun tujuan dalam skripsi ini untuk mengetahui peranan Lakpesdam PCNU Lombok Barat dalam melihat dinamika gerakan politik Islam Transnasional dan langkah yang dilakukan dalam mencegah gerakan politik Islam Transnasional di wilayah Kabupaten Lombok Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Penelitian ini di fokuskan pada analisis data melalui observasi dan wawancara agar mendapatkan data sesuai dengan pokok masalah yang diteliti. Kemudian sifat penelitian ini yaitu bersifat deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti suatu objek yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan di antara unsur-unsur yang ada dalam fenomena tertentu.

Kata Kunci: *Lakpesdam PCNU, Transnasional, Lombok Barat*



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu isu menarik dari fenomena keberagaman kontemporer di Indonesia adalah munculnya gerakan Islam Global atau yang akhir-akhir ini disebut sebagai “Gerakan Islam Transnasional”. Dari istilah tersebut tersirat bahwa skope gerakan ini tidak hanya terbatas pada wilayah nasional atau lokal seperti halnya organisasi islam mainstream (aliran utama) seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU), namun bentuk utama organisasi dan aktifitasnya melampaui sekat-sekat teritorial Negara-negara (*nation-state*).

Benih-benih gerakan Islam global sebenarnya sudah tumbuh di Indonesia sebagai gerakan bawah tanah pada tahun 1970-an dan 1980-an sebagai akibat dari represi politik islam masa orde baru serta pengaruh dari kebangkitan Islam global yang ditandai dengan revolusi Iran tahun 1979. Namun demikian, gerakan ini barulah muncul di wilayah publik dan bebas mengekspresikan aspirasinya secara terbuka setelah jatuhnya rezim Soeharto pada 21 Mei 1998. Jatuhnya otoritarianisme Orde Baru telah membuka keran demokratisasi dan keterbukaan bagi semua kelompok. Aspirasi dan ekspresi politik yang dulunya dikekang kini bisa disuarakan dan dikontestasikan secara bebas. Kembalinya atau bangkitnya Islam Politik merupakan konsekwensi logis dari era demokrasi yang baru dibangun dan dikonsolidasikan ini. Dalam konteks inilah gerakan Islam Transnasional muncul bersama-sama dengan gerakan Islam Lokal dengan membawa aspirasi islam politik.¹

Mengacu pada pandangan di atas maka, Gerakan Politik Islam Transnasional adalah sebuah istilah yang ditujukan kepada

¹ Ahmad Syafi’I Mufid, *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional di Indonesia*. (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011), Hlm. 4.

organisasi Islam yang bergerak lintas Negara, dimana pergerakannya melewati batas-batas teritorial setiap Negara.²

Di Indonesia istilah Islam Transnasional pertama kali disampaikan pada tahun 2007 oleh KH Hasyim Muzadi, seorang ulama dan mantan ketua umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU). Istilah itu merujuk pada ideologi keagamaan lintas Negara yang sengaja diimpor dari luar dan dikembangkan di Indonesia. Terminology Islam Transnasional juga diungkapkan oleh KH. Hasyim Muzadi untuk menggambarkan berbagai tipologi gerakan baru yang mulai menyebar di Indonesia yang di support oleh kekuatan di luar negeri. Istilah ini ditegaskan oleh KH. Hasyim Muzadi sebagai penegasan NU dari kelompok islam yang bersifat transnasional (melintasi batas-batas nasionalisme keindonesiaan) maupun kelompok islam yang membawa misi transformasi sosial keagamaan secara radikal, ekstimis, fundamentalis dan tekstual (NU online, 15/5/2007). Sebagai bentuk penegasian dirinya, PBNU meminta kepada bangsa Indonesia agar tidak mau mengikuti gerakan keagamaan yang berideologi transnasional (antar-negara). Kebanyakan gerakan dari ideology tersebut tidak sesuai dengan kondisi masyarakat dan budaya setempat, selain budaya ini tidak sesuai dengan budaya dan kultur Islam yang dikembangkan NU, gerakan ini juga dinilainya dapat mengancam sekaligus merusak Ideologi Pancasila dan NKRI.³

Pada umumnya aspirasi kelompok-kelompok garis keras di Indonesia dipengaruhi oleh gerakan politik Islam Transnasional dari Timur Tengah, terutama yang berpaham Wahabi atau Ikhwanul Muslimin, atau gabungan keduanya. Kelompok Islam Transnasional di Indonesia termasuk partai politiknya, menyimpan agenda yang berbeda dari ormas-ormas Islam moderat seperti Muhammadiyah, NU dan partai-partai berhaluan kebangsaan. Dalam beberapa tahun terakhir, kelompok Islam Transnasional berhasil mengubah wajah

² Aksa, "Gerakan Islam Transnasional: Sebuah Nomenklatur, Sejarah dan Pengaruhnya di Indonesia", Vol. 1, Nomor 14, Januari 2017, hlm. 2.

³ Aksa. *Gerakan Islam Transnasional: Sebuah Nomenklatur, Sejarah dan Pengaruhnya di Indonesia*. Vol. 1, Nomor 14, Januari 2017, hlm. 5.

Islam Indonesia mulai menjadi agresif, beringas, intoleran, dan penuh kebencian.⁴

Di antara gerakan-gerakan Politik Islam Transnasional yang beroperasi di Indonesia adalah, 1) Ikhwanul Muslimin yang didirikan oleh Hasan al-Banna hadir di Indonesia pada awalnya melalui lembaga-lembaga dakwah kampus yang kemudian menjadi gerakan Tarbiyah. Kelompok ini kemudia melahirkan Partai Keadilan Sejahtera, 2) Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dengan gagasan ingin menegakkan Khilafah Islamiyah di seluruh dunia, dan menempatkan Nusantara sebagai salah satu bagian di dalamnya, 3) Wahabi yang berusaha melakukan wahabisasi global. Di antara ketiga gerakan politik Islam Transnasional, Wahabi adalah yang paling kuat terutama dalam hal pendanaan karena punya banyak sumur minyak yang melimpah. Namun demikian, ketiga gerakan politik Islam Transnasional ini bahu-membahu dalam mencapai tujuan mereka, yakni formalisasi Islam dalam bentuk Negara dan aplikasi syi'ah sebagai hukum positif atau khilafah Islamiyah.⁵

Ada beberapa teori yang telah membahas Fundamentalisme yang muncul di dunia Islam. Yang paling banyak di kutip adalah kegagalan umat Islam dalam menghadapi arus modernitas yang dinilai telah sangat menyudutkan Islam. Karena ketidakberdayaan menghadapi arus panas itu, golongan fundamentalisme mencari dalil-dalil agama untuk “menghibur diri” dalam sebuah dunia yang dibayangkan belum tercemar. Jika sekedar “menghibur” barangkali tidak akan menimbulkan banyak masalah. Tetapi sekali mereka menyusun kekuatan politik untuk melawan modernitas melalui berbagai cara, maka benturan dengan golongan Muslim yang tidak setuju dengan cara-cara mereka tidak dapat dihindari. Kelompok-kelompok Politik Islam Transnasional menganggap setiap muslim lain yang berbeda dari mereka sebagai kurang Islami, atau bahkan kafir dan murtad, maka mereka melakukan infiltrasi ke masjid-masjid, lembaga-lembaga pendidikan, instansi-instansi pemerintah maupun

⁴ Abdurrahman Wahid, *Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*, (Jakarta: The Wahid Institute, Gerakan Bhineka Tunggal Ika, Maarif Institute, 2009), hlm. 20.

⁵ *Ibid.*, hlm. 78.

swasta, dan ormas-ormas Islam moderat, terutama Muhammadiyah dan NU, untuk mengubahnya menjadi keras dan kaku. Mereka mengklaim memperjuangkan dan membela Islam, padahal yang dibela dan diperjuangkan adalah pemahaman yang sempit dalam bingkai ideologis dan platform politik mereka, bukan Islam itu sendiri.⁶

Dalam Mukhtar di Banjarmasin pada tahun 1935, Nahdlatul Ulama memutuskan untuk tidak mendukung terbentuknya Negara Islam melainkan mendorong umat Islam untuk mengamalkan ajaran agamanya demi terbentuknya masyarakat yang islami dan sekaligus membolehkan pendirian Negara bangsa.⁷

Nahdlatul Ulama sebagai organisasi Islam terbesar di Indonesia telah mengeluarkan berbagai pernyataan resmi yang menolak kelompok-kelompok Islam Transnasional yang mengkampanyekan Khilafah Islamiyah ataupun Negara Islam. Ini terbukti dengan dikeluarkannya keputusan “*Majelis Bahtsul Masa’il Nahdlatul Ulama tentang Khilafah dan Formalisasi Syari’ah*” yang diadakan di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, Jawa Timur, pada November 2007. Salah satu rekomendasi yang disampaikan PBNU dari forum Bahtsul Masa’il adalah bahwa tidak ada nash dalam al-Qur’an yang mendasari gagasan tentang Negara Islam atau perlunya mendirikan Negara Islam. Negara Islam atau Khilafah Islamiyah sepenuhnya adalah *ijtihadiah* atau interpretasi belaka, forum menyebut Khilafah Islamiyah sebagai ideologi transnasional yang membahayakan keutuhan NKRI dan menghimbau warga Nahdliyin mewaspadaikan gerakan tersebut.⁸

Di Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat, muncul kelompok Wahabi salafi yang menyebarkan paham keagamaan berdasarkan atas Al-Qur’an, Sunnah dan Salaf as saleh, kehadiran kelompok ini dituduh sebagai aliran keagamaan baru yang tidak sesuai dengan paham yang dianut oleh masyarakat setempat.

⁶ Abdurrahman Wahid, *Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*, (Jakarta: The Wahid Institute, Gerakan Bhineka Tunggal Ika, Maarif Institute, 2009), hlm. 22.

⁷ *Ibid.*, hlm. 15.

⁸ Abdurrahman Wahid, *Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*, (Jakarta: The Wahid Institute, Gerakan Bhineka Tunggal Ika, Maarif Institute, 2009), hlm. 254.

Kehadirannya tidak dikehendaki masyarakat setempat karena dianggap menyesatkan. Terlebih lagi dalam kasus kontroversi aliran Ahmadiyah yang hampir bersamaan dengan krisis politik dan implikasi sosial yang ditimbulkannya. Keberadaan aliran sesat ini mampu menarik perhatian semua kalangan. Fenomena perkembangan aliran-aliran keagamaan tidak lagi bisa dipandang sebagai gejala teologis normatif semata, namun juga mempunyai korelasi kuat dengan realitas perkembangan sosial, politik dan ekonomi masyarakat Indonesia.⁹

Terdapat sejumlah kondisi yang potensi menimbulkan konflik atau ketegangan internal agama dalam hal ini islam, yakni: (1) keberadaan paham yang dinilai sesat (bukan islam) baik oleh dunia islam maupun Majelis Ulama Indonesia (MUI), seperti jamaah Ahmadiyah, (2) keberadaan paham keagamaan yang berbeda dengan mainstream tetapi dunia islam tetap mengakui keberadaannya, seperti aliran Syi'ah, (3) munculnya paham radikal baik yang bersifat ideologis seperti Jama'ah Islamiyyah (JI) dan jama'ah Ansharut Tauhid (JAT) maupun non ideologis seperti Front Pembela Islam (FPI), (4) munculnya kelompok literasi atau puritan seperti salafi, yang menganggap kelompok lain sesat atau bid'ah, dan (5) munculnya aliran-aliran yang dinilai sesat yang bersifat lokal tetapi mengidentifikasikan diri sebagai islam, seperti Al-Qiyadah al-Islamiyah yang didirikan Ahmad Musaddeq.¹⁰

Oleh karena itu melalui Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Nahdlatul Ulama (Lakpesdam NU). Adalah perangkat Ormas NU yang berfungsi sebagai lembaga kajian isu-isu strategis dan pemberdayaan manusia untuk transformasi sosial yang berkeadilan dan bermartabat. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan di Lakpesdam NU, yakni melakukan kajian isu-isu strategis kebangsaan dan keislaman, melakukan advokasi kebijakan publik dasar, khususnya terkait pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial, memberikan dukungan data, analisis, argumentasi, dan alternative

⁹ Muhaamad Tohri & Rifqi Ardian, *Restropeksi Sikap MUI NTB Terhadap Paham Sempalan Transnasional Dalam Perspektif Manajemen Dakwah*. Dalam <https://journal.uinmataram.ac.id>. Diakses tanggal 14 Maret 2022, pukul 21.53.

¹⁰ Masykuri Abdillah, "*Penyelesaian Konflik Internal Agama*", dalam <http://masykuriabdillah.lec.uinjkt.ac.id>, diakses tanggal 14 Maret 2022, pukul 23.34.

rumusan kepada NU dalam perumusan sikap dan kebijakan organisasi. Mengarusutamakan pelaksanaan nilai-nilai Islam *ahlu sunnah waljama'ah an-nahdhiyah* yang moderat, toleran, mengakui dan menghargai keragaman, ramah dan berkeadilan (Islam Nusantara), mendinamisasi pemberdayaan manusia, memfasilitasi kaderisasi di lingkungan NU, mengelola pengetahuan dan sumber-sumbernya agar memberikan manfaat dalam pemberdayaan manusia dan pengembangan ilmu.

Lakpesdam NU dibentuk pada 7 April 1985 (15 Rajab 1405 H), tanggal tersebut sekaligus menjadi tanggal Hari Lahir (Harlah) lembaga PBNU yang fokus melakukan kajian-kajian strategis isu kebangsaan dan keislaman. KH. Abdurrahman Wahid beliau adalah inisiator pendiri Lakpesdam NU ketika menjadi ketua umum Tahfidhiyyah PBNU dalam muktamar di Situbondo. Adapun ketua umum pertama Lakpesdam NU ialah Abdullah Syarwani dan Mustofa Zuhad sebagai sekretarisnya.¹¹

Lakpesdam NU tersebar sesuai dengan tingkatan-tingkatan NU, dari mulai Pengurus Besar (pusat), hingga Pengurus Cabang (tingkat kabupaten/kota), tak terkecuali Lakpesdam PCNU Lombok Barat yang beralamat di BTN Bale Agung II, Block C-23, Desa Banyumulek, Kec. Kediri, Kabupaten Lombok Barat, NTB. Pada kegiatannya, Lakpesdam PCNU Lombok Barat sejalan dengan apa yang telah menjadi tugasnya sebagai organisasi pembantu NU. Dibidang pemberdayaan manusia, Lakpesdam PCNU Lombok Barat banyak melakukan pelatihan, seperti pelatihan penulisan opini, artikel, kajian, hingga pelatihan kader untuk memperkuat pemahaman ke NU-an. Sedangkan dalam bidang kajian, Lakpesdam PCNU Lombok Barat sering mengadakan pengkajian mengenai isu-isu radikalisme dan melakukan perdiskusian, baik dalam lingkup internal maupun dalam lingkup yang lebih luas dengan melibatkan masyarakat.

Dalam prakteknya, kegiatan diskusi yang dilakukan oleh Lakpesdam PCNU Lombok Barat, banyak dihadiri oleh ormas-ormas kemahasiswaan maupun Mahasiswa/i dari berbagai perguruan tinggi

¹¹ Abdul Rahman Ahdori, “*Sejarah Lakpesdam NU*” dalam <https://www.nu.or.id/nasional/lahirnya-lakpesdam>. Diakses pada tanggal 3 Juli 2022, pukul 14.10.

dan juga IPNU IPPNU di wilayah Lombok Barat. Fokus kajian materi-materi yang didiskusikan oleh Lakpesdam PCNU Lombok Barat adalah materi tentang kajian keislaman dan isu-isu Radikalisme.

Materi-materi yang dibahas oleh Lakpesdam PCNU Lombok Barat , tercermin dari hasil diskusi-diskusi mereka, yang mengarah pada pemahaman Islam dan pemahaman mengenai isu-isu perkembangan gerakan-gerakan Islam Global atau sering disebut Islam Transnasional. Dewasa ini pemahaman Islam melalui kegiatan diskusi seolah menjadi barang langka, mengingat begitu maraknya gerakan-gerakan Islam dari luar menyebarkan doktrin-doktrin yang tidak sejalan dengan kultur budaya yang ada di Indonesia. Pemahaman ini tidak bisa dipungkiri, telah merambah berbagai lapisan masyarakat.

Jadi yang dimaksud dengan Peran Lakpesdam PCNU Lombok Barat Dalam Mencegah Gerakan Politik Transnasional adalah segala proses yang dilakukan oleh Lakpesdam dalam menahan usaha atau kegiatan aliran islam dari luar yang bersifat merusak kerukunan berbangsa dan bermasyarakat.

Fenomena tentang bagaimana peran dari Lakpesdam PCNU Lombok Barat dalam menanggapi isu-isu gerakan keagamaan islam seperti gerakan politik transnasional menjadi sangat menarik untuk di teliti. Oleh karena itu, yang menjadi fokus dalam penelitian ini nantinya adalah peran dan fungsi Lakpesdam PCNU Lombok Barat dalam melihat gerakan politik Transnasional tersebut dan bagaimana dinamika pergerakan islam transnasional di Lombok Barat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan Lakpesdam PCNU Lombok Barat terhadap dinamika gerakan politik Transnasional di Lombok Barat?
2. Bagaimana peran Lakpesdam PCNU Lombok Barat dalam mencegah gerakan politik Transnasional?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana Lakpesdam PCNU Lombok Barat dalam melihat dinamika gerakan politik transnasional di tingkat lokal wilayah Lombok Barat.

- b. Untuk mengetahui bagaimana peran Lakpesdam PCNU Lombok Barat dalam mencegah gerakan politik Transnasional di Lombok Barat.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dua dimensi baik secara teoritis maupun praktis.

a) Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini di harapkan bermanfaat dalam kajian ilmu politik islam serta dapat memberikan kontribusi baik dalam dunia Akademisi.

b) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini nantinya menyediakan data dan informasi dalam penelitian untuk dijadikan acuan dan refrensi dalam penelitian gerakan politik Islam.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini, merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode penelitian kualitatif dalam melakukan survei di lapangan.

Agar penelitian ini terarah dengan baik, maka peneliti membatasi luar lingkup penelitian ini, hanya berfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan fokus masalah sebagaimana yang diuraikan diatas yaitu, bagaimana peran Lakpesdam PCNU Lombok Barat dalam mencegah gerakan politik transnasional dan seperti apa dinamika gerakan politik Islam transnasional di Lombok Barat.

2. *Setting* Penelitian

Adapun tempat penelitian yang bersifat kualitatif ini akan di adakan di LAKPESDAM PCNU Lombok Barat. Waktu penelitian akan dilaksanakan paling lambat pada bulan Juni.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka atau kajian kepustakaan merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang tertentu sebagaimana ditemukan dalam buku-buku ilmiah, artikel dan jurnal.

Untuk menghindari proses repetisi, plagiasi dan duplikasi serta menjamin keaslian dan keabsahan pada penelitian yang dilakukan. Maka diperlukan adanya telaah pustaka yaitu penelusuran karya-karya terdahulu yang memiliki kedekatan judul dengan penelitian yang diteliti.

Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian kali ini:

1. Buku yang berjudul ***“Ilusi Negara Islam, Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia”***. Buku tersebut merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lib ForAll Foundation yang berlangsung lebih dari dua tahun, buku yang menerangkan bagaimana ekspansi gerakan-gerakan Islam Transnasional di Indonesia.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Lib ForAll Foundation dengan peneliti yaitu sama-sama membahas gerakan Islam transnasional, namun berbeda cakupan dan lokasi penelitian yang dilakukan dengan peneliti. Dimana peneliti hanya memfokuskan penelitian di wilayah Lombok Barat saja bukan skala nasional.

2. Jurnal yang disusun oleh Aksa yang berjudul ***“Gerakan Islam Transnasional: Sebuah Nonmenklatur, Sejarah dan Pengaruhnya di Indonesia”, Program Konsentrasi Pendidikan Sejarah Universitas Mulawarman, 1 Januari 2017.***

Dalam jurnal tersebut mencoba membahas bagaimana sejarah perkembangan gerakan Islam transnasional dan pengaruhnya di Indonesia. Sedangkan peneliti disini sama membahas gerakan Islam transnasional namun peneliti lebih fokus bagaimana mencegah gerakan transnasional melalui ormas NU yaitu Lakpesdam (Lembaga Kajian Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia).

3. Buku yang berjudul **“Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional Di Indonesia”** buku yang diterbitkan oleh Menteri Agama RI (Badan Litbang Dan Diklat) pada tahun 2011 tersebut diterbitkan guna mengetahui bagaimana perkembangan paham keagamaan transnasional di Indonesia. Hal tersebut juga dilakukan Menteri Agama RI untuk mengantisipasi gerakan-gerakan Islam Transnasional yang bersifat merusak keberagaman dan untuk memberikan sikap terhadap gerakan-gerakan keagamaan yang dapat membahayakan keutuhan NKRI.

Disini peneliti menjadikan buku tersebut sebagai salah satu referensi dalam penelitian karena dalam buku tersebut menjelaskan perkembangan transnasional di Indonesia. Jadi sangat tepat dengan penelitian yang akan dilaksanakan nantinya, untuk dijadikan tolak ukur tentang gerakan transnasional. Buku tersebut juga bisa digunakan peneliti sebagai landasan awal dalam meneliti gerakan politik Islam Transnasional di Lombok Barat.

4. Jurnal yang disusun oleh **Irfan Noor** dengan judul **“Islam Transnasional Dan Masa Depan NKRI: Suatu Perspektif Filsafat Politik”**, Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari, Banjarmasin 17 Desember 2010. Dalam jurnal tersebut membahas bagaimana dinamika politik identitas pasca orde baru sehingga banyak menimbulkan gerakan-gerakan mainstreaming penegakan syariat Islam secara radikal, sehingga sering disebut dengan radikalisme. Indikatornya utamanya adalah kemunculan kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi yang keras dan cenderung tanpa kompromi untuk mencapai agenda-agenda tertentu yang berkaitan dengan kelompok Muslim tertentu atau bahkan dengan pandangan dunia Islam tertentu.

Jadi dalam Jurnal tersebut memperlihatkan dinamika yang terjadi terhadap gerakan Islam Transnasional di Indonesia mulai dari orde lama sampai orde baru. Selain dijadikan bahan referensi Jurnal tersebut juga mempunyai kesamaan dengan peneliti sama-sama mengantisipasi

kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi keagamaan mainstreaming.

5. Jurnal yang disusun oleh **Syamsul Arifin dan Hasnan Bachtiar** dengan judul **“Deradikalisasi Ideologi Gerakan Islam Transnasional Radikal”, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, 10 September 2013.**

Dalam jurnal tersebut mencoba membahas bagaimana upaya dalam membendung laju radikalisme dan doktrin-doktrin ajaran yang berorientasi pada aktivitas radikal, seperti yang mengarah pada kekerasan, peperangan dan teror, yang sangat berbahaya bagi umat manusia.

Sedangkan peneliti dalam hal ini meneliti gerakan transnasional yang dimana terdapat kelompok-kelompok aliran keagamaan yang mempunyai agenda politik tersendiri, mempunyai kesamaan mengenai membahas mengenai ciri-ciri radikalisme yang merujuk pada fundamentalisme, akan tetapi dalam jurnal tersebut lebih fokus kepada cara mencegah terjadinya radikal sedangkan peneliti mencoba mengkaji bagaimana peran ormas NU dalam mencegah gerakan politik transnasional.

6. Buku dengan judul **“Islam Dan Negara (Transformasi Gagasan Dan Praktik Politik Islam di Indonesia)”**. Dalam buku ini membahas mengenai berbagai macam gerakan-gerakan Islam yang ada di Indonesia, jadi peneliti mencoba menjadikan sebagai bahan referensi dalam meneliti bagaimana peran ormas NU dalam mencegah gerakan politik Transnasional. Dalam buku tersebut juga mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dimana dalam buku tersebut menjelaskan bagaimana praktik gerakan politik Islam sama halnya dengan penelitian yang akan dilakukan akan sedikit menyinggung gerakan-gerakan Islam yang berorientasi terhadap agenda politik Islamisme.
7. Buku dari **Khamami Zada** dengan judul buku **“Islam Radikal, Pergulatan Ormas-Ormas Islam Garis Keras di Indonesia”**, dalam buku ini membahas berbagai macam corak dan ragam gerakan-gerakan islam radikal di Indonesia

yang kini dapat kita saksikan aksi-aksinya. Kiprah mereka menjangkau mulai dari persoalan umat yang sederhana hingga yang pelik. Jadi dalam buku tersebut mencoba mengambil beberapa sampel dari beberapa pimpinan ormas Islam untuk pengumpulan data. Sementara peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan hanya terfokus pada ormas NU khususnya Lakpesdam Lombok Barat saja.

8. Jurnal yang di susun oleh **Pradipto Bhagaskoro dan kawan-kawan** dengan judul **“Pancasila Dalam Interaksi Kearifan Lokal Dan Ideologi Transnasional”**, **Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik, Oktober 2019**. Dalam jurnal tersebut memaparkan interaksi antara kearifan lokal dan ideologi transnasional di Indonesia, dan bagaimana pancasila seharusnya berfungsi dalam kondisi saat ini. Jadi peneliti dalam hal ini mencoba menjadikan jurnal tersebut sebagai salah satu bahan referensi untuk mengetahui tentang ideologi transnasional itu sendiri.

F. Kerangka Teori

1. Teori Struktural Fungsional

Teori fungsionalisme struktural adalah suatu bangunan teori yang paling besar pengaruhnya dalam ilmu sosial di abad sekarang. Tokoh-tokoh yang pertama kali mencetuskan fungsional yaitu August Comte, Emile Durkheim dan Herbet Spencer. Pemikiran Struktural fungsional sangat dipengaruhi oleh pemikiran biologis yaitu menganggap masyarakat sebagai organisme biologis yaitu terdiri dari organ-organ yang saling ketergantungan, ketergantungan tersebut merupakan hasil atau konsekuensi agar organisme tersebut tetap dapat bertahan hidup. Sama halnya dengan pendekatan lainnya pendekatan struktural fungsional ini juga bertujuan untuk mencapai keteraturan sosial. Teori struktural fungsional ini awalnya berangkat dari pemikiran Emile Durkheim,

dimana pemikiran Durkheim ini dipengaruhi oleh Auguste Comte dan Herbert Spencer.¹²

Dipengaruhi oleh kedua orang ini, studi Durkheim tertanam kuat terminologi organismik tersebut. Durkheim mengungkapkan bahwa masyarakat adalah sebuah kesatuan dimana di dalamnya terdapat bagian-bagian yang dibedakan. Bagian-bagian dari sistem tersebut mempunyai fungsi masing-masing yang membuat sistem menjadi seimbang. Bagian tersebut saling interdependensi satu sama lain dan fungsional, sehingga jika ada yang tidak berfungsi maka akan merusak keseimbangan sistem. Pemikiran inilah yang menjadi sumbangsih Durkheim dalam teori Parsons dan Merton mengenai struktural fungsional. Selain itu, antropologis fungsional-Malinowski dan Radcliffe Brown juga membantu membentuk berbagai perspektif fungsional modern.¹³

Struktural fungsionalisme lahir sebagai reaksi terhadap teori evolusionari. Jika tujuan dari kajian-kajian evolusionari adalah untuk membangun tingkat-tingkat perkembangan budaya manusia, maka tujuan dari kajian-kajian struktural-fungsionalisme adalah untuk membangun suatu sistem sosial, atau struktur sosial, melalui pengkajian terhadap pola hubungan yang berfungsi antara individu-individu, antara kelompok-kelompok, atau antara institusi-institusi sosial di dalam suatu masyarakat, pada suatu kurun masa tertentu. Jadi pendekatan struktural fungsional lebih bersifat statis dan sinkronis. Struktural fungsional adalah penggabungan dari dua pendekatan, yang bermula dari pendekatan fungsional Durkheim, kemudian digabungkan dengan pendekatan struktural R-B. Karena itu untuk memahami pendekatan struktural-fungsional, orang harus melihat dulu sejarah perkembangan pendekatan fungsional.¹⁴

¹² R. Anto, *Teori-Teori Sosiologi Hukum Fungsional Struktural*, <https://fis.unj.ac.id>. Diakses pada tanggal 7 Juni, pukul 21.32.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Prenadamedia Grup,2015), hlm, 42.

Teori ini menekankan keteraturan (order) dan mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Konsep-konsep utamanya antara lain: fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifes, dan keseimbangan (*equilibrium*). Menurut teori struktural fungsional, masyarakat sebagai suatu sistem memiliki struktur yang terdiri atas banyak lembaga. Masing-masing lembaga memiliki fungsi sendiri-sendiri. Struktur dan fungsi dengan kompleksitas yang berbeda-beda ada pada setiap masyarakat, baik masyarakat modern maupun masyarakat primitive.¹⁵

Menurut Emaie Durkheim permasalahan umum yang sering terjadi pada solidaritas sosial adalah keturunan. Keturunan yang dimaksud adalah perbedaan generasi yang satu dengan generasi lainnya. Misalnya solidaritas sosial pada generasi masyarakat tradisional akan berbeda dengan solidaritas pada generasi masyarakat modern. Pembagian tugas pada masyarakat tradisional sangat sederhana atau peran yang dimiliki manusia dalam masyarakat tidak begitu banyak, kehidupan yang mereka jalani tidak begitu variasi atau hanya menjalankan tugas-tugas yang sudah ditetapkan dalam sebuah aturan masyarakat.

Sedangkan kehidupan yang dijalani oleh masyarakat modern lebih kompleks, sehingga bisa dikatakan pembagian kerja pada masyarakat modern menjadi lebih kompleks juga. Jika dalam masyarakat tradisional hanya memiliki satu atau dua peran saja, lain halnya dengan masyarakat modern yang memiliki banyak peranan dalam masyarakat. Dengan demikian, Durkheim sangat menginginkan jika masyarakat modern mengurangi individualismenya. Dengan peranan atau fungsi tersebut, masyarakat modern bisa menjalani tugas-tugasnya dengan bantuan orang lain. Jika tugas-tugas yang dimiliki dapat diselesaikan secara bersama-sama, maka solidaritas sosial akan muncul dan kehidupan masyarakat menjadi lebih harmonis.¹⁶

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Restu, "Pengertian Teori Struktural Fungsional Menurut Beberapa Ahli", <https://www.gramedia.com/literasi/teori-struktural-fungsional>, diakses tanggal 7 Juni, Pukul 21.58.

Dalam catatan sejarah, Talcott Parson adalah tokoh fungsionalisme struktural yang terbesar hingga saat ini. Pada tahun 1937 Parsons mempublikasikan karyanya *Structure of Social Action*. Parsons dikenal sebagai penggagas structural fungsional yang memfokuskan kepada masalah-masalah sistem tindakan maupun sistem sosial.¹⁷

Talcott Parsons memperkenalkan teori AGIL singkatan dari Adaptation, Goal, Integration, Latency adalah sebagian teori sosial yang dipaparkan oleh Talcott Parson mengenai struktur fungsional, diuraikan dalam bukunya *The Social System*, yang bertujuan untuk membuat persatuan pada keseluruhan system sosial. Paradigma AGIL adalah lukisan abstraksi yang sistematis mengenai keperluan sosial (kebutuhan fungsional) tertentu, yang mana setiap masyarakat harus memeliharanya untuk memungkinkan pemeliharaan kehidupan sosial yang stabil. Adaptasi, berarti keharusan bagi sistem-sistem sosial untuk menghadapi lingkungan dengan baik. Goal attainment, berarti persyaratan fungsional yang muncul dari pandangan bahwa tindakan itu diarahkan pada tujuan-tujuannya. Integrasi, berarti persyaratan yang berhubungan dengan interelasi antarpara anggota dalam sistem sosial. Latency Pattern Maintenance (pola pemeliharaan), merupakan konsep latensi yang menunjukkan berhentinya interaksi.¹⁸

Jadi disini peneliti mencoba menggunakan Teori Struktur Fungsional untuk melihat lembaga Lakpesdam PCNU Lombok Barat dalam melihat perannya mencegah gerakan politik transnasional. Apabila di kaitkan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni Peran Lakpesdam PCNU Lombok Barat Dalam Mencegah Gerakan Politik Transnasional, dengan konsep AGIL Parsons bisa ditarik satu fungsi dari yang ditawarkan Talcott Persons dalam menganalisa lembaga Lakpesdam PCNU Lombok Barat yaitu fungsi dari Latency:

¹⁷ Rahmi Juwita, dkk, "*Perkembangan Teori Struktural Fungsional Dalam Sosiologi Pendidikan*", Vol. 3, No. 1, Tahun 2020, hlm, 4.

¹⁸ I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Prenadamedia Grup,2015), hlm, 52-53.

Fungsi *Latensy* fungsi ini memiliki peranan yang cukup penting untuk mempertahankan sebuah fakta sosial atau otoritas, personalitas atau tipe ideal, dan karakter sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Hadirnya institusi pendidikan, individu hanya akan mengikuti sistem secara prosedural, tetapi tidak mengikutinya secara reflektif dalam sebuah ikatan kesadaran bersama. Jadi nilai norma yang telah dirancang dalam institusi hukum bukan hanya untuk sekedar dipatuhi tetapi juga diingat dan diresapi melalui institusi pendidikan. Pada akhirnya saat peran dan fungsi Lakpesdam PCNU Lombok Barat terlaksana di dalam masyarakat harus ada Latensi atau pemeliharaan pola-pola yang sudah ada (pattern maintance). Setiap pengurus anggota harus mempertahankan, memperbaiki, baik motivasi individu maupun pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasinya. Latensi menunjuk pada kebutuhan mempertahankan nilai-nilai dasar serta norma-norma yang dianut bersama oleh para pengurus dalam masyarakat.¹⁹

G. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu cara bertindak menurut system aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal: *Perpustakaan UIN Mataram*

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari subjek itu sendiri.²⁰ Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.²¹

¹⁹Hussein Ruslan Rafsanjani, *Teori Sosiologi Talcott Persons AGIL*, <https://www.sosiologi.info/2022/01/teori-sosiologi-talcott-persons-agil-contoh-fenomena-sosialnya.html?m=1>, diakses pada tanggal 1 September 2022, pukul 21.59.

²⁰ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm, 21.

²¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2013), hlm,80.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan dengan kenyataan (fakta) yang diperoleh dari lapangan.²²

Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada. Baik fenomena yang bersifat ilmiah atau rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan dengan fenomena lain.²³

Deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh dilapangan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang bagaimana peran Lakpesdam PCNU Lombok Barat dalam mencegah gerakan politik Transnasional.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan, karena peneliti sebagai instrument kunci. Yang dimaksud instrument kunci disini yaitu peneliti menjadi alat dari keseluruhan proses penelitian, peneliti sebagai perencana, pengumpul data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitian.

3. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

²²Suharni Arikunto, *Menejemen Penelitian*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 309.

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Pendekatan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Sisdakarya, 2007), hlm. 72.

induk dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁴

Dengan menggunakan metode kualitatif ini, realitas atau fenomena mengenai bagaimana peran Lakpesdam PCNU Lombok Barat dalam mencegah gerakan politik transnasional akan dipandang sebagai suatu hasil konstruksi pemikiran yang dinamis dan penuh makna. Disamping itu juga dengan menggunakan pendekatan deskriptif, peneliti berusaha untuk menggali bagaimana peran Lakpesdam PCNU Lombok Barat itu sendiri dalam mencegah gerakan politik transnasional.

4. Instrument/ Alat dan Bahan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menjadi *Human Instrumen* yang berfungsi meletakkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber daya, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan. Peneliti sebagai instrument perlu “divalidasi” seberapa jauh kesiapannya dalam melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan.²⁵

Proses validasi ini dilakukan melalui evaluasi diri sejauh mana pemahaman metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang akan diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan, Meolog (2007) juga menegaskan peran peneliti dalam metode penelitian kualitatif cukup rumit, yaitu sebagai instrument dalam penelitian kualitatif yang merupakan perencana pelaksana pengumpulan data, analisis penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

Jadi dari pemaparan diatas peneliti akan terjun langsung kelapangan sendiri, dari pengumpulan data, analisis, hingga membuat kesimpulan.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 9.

²⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 140.

5. Sumber Data

Sumber data diperoleh secara langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara dan tindakan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari sebjek penelitian yaitu dari LAKPESDAM PCNU Lombok Barat.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari lokasi penelitian berupa wawancara dengan bagian terkait dengan pengumpulan data penelitian dan data ini masih murni belum diolah dalam bentuk proses tertentu.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sistematis, yang sudah diolah dan dipublikasikan, sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji menafsirkan bukan meramalkan tentang organisasi tempat penelitian, data-data yang berhubungan dengan subjek yang diteliti serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data/ Prosedur Penelitian

a. Wawancara

Teknik wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan informan.

Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*) dimana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi-terstruktur adalah pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dalam dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.²⁶

²⁶ Suharsimi Arikumto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2013), hlm, 198.

Oleh karena itu disini peneliti akan lebih bebas atau fleksibel melakukan wawancara dengan beberapa pengurus inti dari Lakpesdam PCNU Lombok Barat dan memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi dan data yang jelas.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencacatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.²⁷ Tahap ini dilakukan apabila objek tersebut benar-benar dijadikan sasaran peneliti.

Wawancara yang baik hanya dapat dilakukan jika disertai dengan pengamatan. Observasi atau pengamatan terlibat ini dimana peneliti melibatkan diri dalam melihat peran LAKPESDAM PCNU Lombok Barat dalam mencegah gerakan politik transnasional.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan mencari data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.²⁸

Metode dokumentasi ini juga merupakan tahapan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan dokumen-dokumen dalam menemukan hasil penelitian di Lakpesdam PCNU Lombok Barat.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang peting dan

²⁷ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm, 54.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm, 165.

mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

- a. Dari hasil teknik pengumpulan data yang sudah dilakukan peneliti, kemudian peneliti akan mendeskripsikan terhadap fenomena yang diteliti. Jadi disini peneliti akan mulai mendeskripsikan tentang pengalaman peneliti mengenai peran Lakpesdam PCNU Lombok Barat dalam mencegah gerakan politik transnasional yang peneliti dapatkan saat melakukan penelitian.
- b. Peneliti juga akan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penting kepada beberapa pengurus inti Lakpesdam PCNU Lombok Barat sehingga peneliti bisa menemukan data yang valid dalam penelitian.

8. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data atau kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang di dapati oleh peneliti sesuai dengan apa yang ada dalam kenyataan di lapangan.

Untuk memperoleh keabsahan data atau data yang valid diperlukan teknik pemeriksaan, supaya diperoleh temuan-temuan dari informasi yang absah dapat digunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Ketekunan Pengamatan

Dalam pengamatan peneliti di objek penelitian senantiasa dilakukan secara teliti, berhati-hati dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. *Meleong* memandang bahwa ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman,²⁹ hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*. (Bandung: Alfabeta 2017). Hlm. 329.

dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

b. Pengecekan Sejawat

Membicarakan dengan teman sejawat bertujuan untuk memperoleh kritik-kritik, pertanyaan-pertanyaan yang menentang kepercayaan atau kebenaran penelitian. Dengan cara ini peneliti dapat mencari kelemahan tafsiran yang kurang jelas serta mendiskusikan data yang telah terkumpul. Dengan demikian data yang ditampilkan dalam laporan penelitian benar-benar valid, karena telah didiskusikan secara seksama dengan teman-teman sejawat yang secara rasional dan paham dalam masalah penelitian.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini adalah untuk mengecek data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dengan sumber lain. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan untuk mendapatkan informasi dari informan atau sumber lain yang berbeda. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil dokumentasi.
- 3) Membandingkan persepsi orang dengan pendapat dan pandangan orang lain.

Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi metode adalah dengan cara menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang ditunjukkan untuk memperoleh informasi yang serupa. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Pengecekan hasil penemuan melalui beberapa teknik pengumpulan data.

2) Pengecekan hasil penemuan dari beberapa sumber dengan menggunakan metode yang sama.

d. Kecukupan Referensi

Referensi yang digunakan adalah hasil dokumentasi, catatan-catatan sewaktu melakukan penelitian. Dengan referensi, penelitian dapat mengecek kembali data informasi-informasi yang peneliti dapatkan dilapangan dalam menentukan kebenaran data.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian kualitatif dimana penelitian ini mendeskripsikan secara rinci pada masing-masing bab. Untuk itu penelitian ini tersusun atas 4 (empat) bab yaitu:

BAB I : Membahas tentang strategi-strategi yang akan digunakan dalam penelitian ini guna mendapatkan hasil yang maksimal sebagai tahap awal dalam sebuah penelitian. Beberapa hal yang akan dimuat adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan hingga rancangan jadwal kegiatan.

BAB II : Membahas tentang pemaparan data dan temuan. Beberapa hal yang akan dimuat adalah terkait tentang gambaran umum Lakpesdam (Lembaga Kajian Dan Sumberaya Manusia) NU, gambaran umum tentang dinamika gerakan politik Islam Transnasional, Pandangan Lakpesdam PCNU Lombok Barat terhadap dinamika gerakan Islam Transnasional, Peran yang dilakukan Lakpesdam PCNU Lombok Barat dalam mencegah gerakan Politik Transnasional.

BAB III : Membahas tentang analisis terhadap temuan sebagaimana yang dipaparkan pada bab II yang berdasarkan perspektif penelitian atau kerangka teoritik sebagaimana diungkap pada pendahuluan. Beberapa hal yang akan dimuat adalah dinamika gerakan Islam Transnasional, pandangan Lakpesdam PCNU Lombok Barat terhadap dinamika gerakan politik Islam Transnasional, Peran yang

dilakukan Lakpesdam PCNU Lombok Barat dalam mencegah gerakan politik Islam Transnasional.

BAB IV : Penutup yang berisikan kesimpulan yang diambil oleh peneliti dan saran yang ditujukan kepada Lakpesdam PCNU Lombok Barat.

I. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Pekerjaan	Bulan								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pengajuan Judul Dan Pengajuan Awal	■								
2	Penyusunan Proposal Dan Konsultasi Proposal	■	■	■						
3	Seminar Proposal				■					
4	Penelitian Skripsi				■					
5	Penyusunan Skripsi				■					
6	Konsultasi Skripsi					■				
7	Ujian Skripsi							■		
8	Wisuda								■	

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Lakpesdam (Lembaga Kajian Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia)

Secara historis proses kelahiran Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Lakpesdam) NU merupakan bagian dari perjalanan sejarah Nahdlatul Ulama. Keputusan kembali kepada khittah NU 1926 yang dihasilkan oleh muktamar NU ke 27 tahun 1984 di Situbondo merupakan titik tolak bagi perkembangan dan dinamika baru dalam perjalanan Nahdlatul Ulama. Nahdlatul Ulama sejak tahun 1952 peran dan orientasinya jauh dari orientasi awal pendirinya, sehingga berdampak pada terbelenggalnya agenda pemberdayaan dan pengembangan sumber daya manusianya. Hal tersebut dikarenakan Nahdlatul Ulama terlibat politik praktis dengan menjadi partai politik atau bagian dari partai. Dengan adanya keputusan untuk kembali kepada khittah 1926, akhirnya Nahdlatul Ulama kembali ke khittahnya yakni kembali kepada organisasi keagamaan pada kegiatan dakwah, sosial, pendidikan, dan penguatan ekonomi, tidak lagi berorientasi pada gerakan politik praktis.³⁰

Lakpesdam NU lahir dipelopori oleh KH. Abdurrahman Wahid yang saat itu juga sebagai ketua umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU). Tepatnya pada tanggal 6 April 1985 bertepatan dengan 15 Rajab 1405 H. Pada mulanya, mulai tahun 1985-1994, Lakpesdam merupakan lajnah, artinya hanya melaksanakan program NU yang memerlukan penanganan khusus. Namun setelah Muktamar Nahdlatul Ulama yang ke 29 di Cipasung pada tahun 1994 bentuk Lakpesdam berubah dari Lajnah menjadi Lembaga yakni suatu perangkat departemensi organisasi Nahdlatul

³⁰ Dokumen Lakpesdam PCNU Lombok Barat, 26 Juli 2022.

Ulama yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakan Nahdlatul Ulama, berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu atau yang memerlukan penanganan khusus. Dengan berubahnya Lakpesdam dari Lajnah menjadi Lembaga membuat posisi Lakpesdam semakin otonom dan kokoh.³¹

Lakpesdam NU merupakan lembaga struktural di bawah Nahdlatul Ulama mulai dari tingkat pusat Lakpesdam PBNU, kemudian Lakpesdam PWNU (pengurus wilayah di masing-masing wilayah provinsi di Indonesia, dan sampai di tingkat cabang di kabupaten atau kota di Indonesia Lakpesdam PCNU. Termasuk di Kabupaten Lombok Barat. Lakpesdam PCNU Lombok Barat sendiri mulai terlihat sejak di tetapkannya SK Lakpesdam PCNU Lombok Barat pada tanggal 30 Maret 2017 M bertepatan dengan 2 Rajab 1438 H dan Lakpesdam PCNU Lombok Barat sendiri juga beralamat di BTN Bale Agung II, Block C-23, Desa Banyumulek, Kec. Kediri, Kabupaten Lombok Barat, NTB. Periode kepemimpinan dari Lakpesdam NU adalah selama 5 tahun.³²

Adapun misi utama dari Lakpesdam yakni menggerakkan dan mendinamisasi organisasi NU, memberdayakan sumber daya manusia NU, mengkaji dan melakukan rintisan untuk pengembangan peran strategis organisasi NU dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Adapun visi yang hendak di capai oleh Lakpesdam yaitu Menjadi pusat kajian strategis berpengaruh dan pemberdayaan manusia bermartabat.³³

2. Peran dan Fungsi Lakpesdam NU

Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Nahdlatul Ulama (Lakpesdam NU) adalah perangkat ormas NU yang mempunyai beberapa peran dan fungsi diantaranya:

³¹ *Ibid.*

³² Agus Dedi Putrawan, *Wawancara*, Perempuan, 28 Juli 2022.

³³ *Ibid.*

- a. Melakukan kajian isu-isu strategis kebangsaan dan keislaman
- b. Melakukan advokasi kebijakan publik dasar, khususnya terkait pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sosial
- c. Memberikan dukungan data, analisis, argumentasi, dan alternatif rumusan kepada PBNU dalam perumusan sikap dan kebijakan organisasi
- d. Mengarusutamakan nilai-nilai Islam Ahli Sunnah Waljama'ah An-Nahdhiyah yang moderat, toleran, mengakui dan menghargai keragaman, ramah & berkeadilan (Islam Nusantara)
- e. Mendinamisasi pemberdayaan manusia
- f. Memfasilitasi kaderisasi di lingkungan NU
- g. Mengelola pengetahuan dan sumber-sumbernya agar memberikan manfaat dalam pemberdayaan manusia dan pengembangan ilmu.³⁴

3. Struktur Lakpesdam (Lembaga Kajian Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia) PCNU Lombok Barat

Adapun pengurus Lakpesdam PCNU Lombok Barat masa khidmat 2018-2023 sesuai SK Nomor: 011\SK\PCNU\LB\XI\2018 terdiri dari³⁵:

Pelindung :

- a. TGH. Muzhar Bukhairil Muslim
- b. TGH. Ahmad Khairil Abrar
- c. TGH. Nafsin Khalili

Dewan Penasehat :

- a. Dr. H. Nazar Na'amy, M.Si
- b. Ahmad Ali Maksum, M.Si
- c. Hamroni, Sh.Mh
- d. H. Sulhan Muchlis, St

³⁴ Dokumen Lakpesdam PCNU Lombok Barat, 26 Juli 2022.

³⁵ Agus Dedi Putrawan, Dokumen SK Nomor: 011\SK\PCNU\LB\XI\2018 Lakpesdam Lombok Barat.

Ketua	: Dr. Abdurrahman, M.Pd
Wakil Ketua	: Pahrizal Iqram, M.Ap
Sekretaris	: Agus Dedi Putrawan, M.Si
Wakil Sekretaris	: Maliki, M.A
Bendahara	: Husnawadi, Ma. Tesol
Wakil Bendahara	: Rohani Inta Dewi, Ma
1) Ketua Bidang	: Firman Syah, M.Pd
Wakil Bidang	: Muhamad Irhamdi, M.Kom.I
Wakil Bidang	: Masyhur, M.E
Wakil Bidang	: Fahrurrozi, M.Pd
Wakil Bidang	: Anang Syafiuddin, M.Pd
Wakil Bidang	: MuhammadNaharudin, M.Pd
Wakil Bidang	: Muhamad Ali Akbar, S.Pd
Wakil Bidang	: Suhaili, S.Ap
Wakil Bidang	: Okan
2) Ketua Bidang	: Wildan Halid, M.Pd
Wakil Bidang	: Haryadi, S, Ma. Tesol
Wakil Bidang	: Wahyu Kamil S, M.Pd
Wakil Bidang	: Riadi, M.Pd, I
Wakil Bidang	: Baharuddin, S. Sos
Wakil Bidang	: Saimin Toha, S. Sos, I
Wakil Bidang	: Burhanuddin, S.Pd, I
Wakil Bidang	: Saparwadi, S.Kom, I
Wakil Bidang	: Miftahul Jannah, M.Si
3) Ketua Bidang	: M. Zaini, S.Pd
Wakil Bidang	: Zul Hairi, M.Pd
Wakil Bidang	: M. Fatoni, M.I.Kom
Wakil Bidang	: Patoni, S.Hut
Wakil Bidang	: Islahudin, Ma
Wakil Bidang	: Hamdan, M.Pd
Wakil Bidang	: Fazri. R
Wakil Bidang	: Saiful Rahman, S.Pd
Wakil Bidang	: Karmaen, M.Si

4. Program-program Kegiatan Lakpesdam PCNU Lombok Barat

a. Program Pelatihan dan Pemberdayaan SDM

- 1) Pelantikan pengurus Lakpesdam PCNU Lombok Barat masa khidmat tahun 2018 s/d 2023 di Ponpes Assulami
- 2) Rapat kerja (Raker) Lakpesdam PCNU Lombok Barat di Lembar
- 3) Rapat Pleno Hasil Raker Lakpesdam PCNU Lombok Barat di Aula Kantor Bupati
- 4) Pelatihan Jurnalistik Untuk Santri dan Pemuda
- 5) Peningkatan Kapasitas Pengurus Karang Taruna
- 6) Peningkatan kapasitas pembuatan program kerja pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)
- 7) Diskusi memaksimalkan manfaat media, sosial FB, Youtube, Instagram, website, internet marketing untuk pengurus Lakpesdam PCNU Lombok Barat
- 8) Rapat dan Presentasi Hasil Koordinasi Nasional (Rakornas) Lakpesdam PBNU
- 9) Pelatihan penelitian kualitatif melibatkan kader NU, yang melibatkan kampus UIN Mataram, IKIP Mataram, dan UNU di kantor Lakpesdam Lombok Barat.³⁶

b. Program Kajian dan Penelitian

- 1) Seminar geneologi tuan guru di Lombok bertempat di aula kementerian agama Kab. Lombok Barat
- 2) Penyusunan matrik kasus konflik keberagaman di Lombok barat
- 3) Diskusi publik Islam Nusantara era digital dengan pembicara Kyai Ulil Absar Abdalla di kedai ranger, bundaran Gerung
- 4) Penyusunan matrik pemantauan kasus-kasus korupsi desa di Lombok Barat tahun 2015-2021.

³⁶ Dokumen Lakpesdam PCNU Lombok Barat. 26 Juli 2022.

- 5) Diskusi Raperda pesantren dengan Akhdiansyah, SH.I anggota DPRD NTB Fraksi PKB dikantor Lakpesdam PCNU Lombok Barat
- 6) Pemetaan SDM desa jadi prioritas Lakpesdam NU Lobar
- 7) Melakukan survei calon kepala desa
- 8) Penelitian dengan menggunakan survei Pilkada Lombok Barat dengan menggunakan margin of error 10% hasilnya akurat.³⁷

c. Advokasi dan Kebijakan Publik

- 1) Dialog publik menguraikan benang kusut pelayanan publik Pemkab Lombok Barat di Ponpes Darunnadwah, Dasan Ketujur, Gerung Lombok Barat bersama Ombusmen perwakilan NTB
- 2) Diskusi dengan Kyai Kilang desa Kebon Ayu, Gerung, Lombok Barat
- 3) Diskusi dengan organisasi mahasiswa Front Mahasiswa Lombok Barat (FMLB) tentang pelayanan publik ditaman kota Gerung
- 4) Turnamen Mobile Legend dengan peserta 280 orang anak muda.³⁸

B. Bentuk-Bentuk Gerakan Ideologi Politik Islam Transnasional di Lombok Barat

Nahdlatul Ulama melalui Lakpesdam PCNU Lombok Barat dari tanggal 13-30 Oktober 2021 telah turun melakukan *assessment* ke seluruh Wilayah Lombok Barat dan berhasil mendapat temuan yaitu setidaknya ada empat belas desa yang mengalami konflik akibat gerakan atau aliran kelompok keagamaan Islam transnasional di Lombok Barat.

³⁷ *Ibid.*

³⁸ *Ibid.*

Tabel 2.1
Desa Yang Mengalami Konflik

No	Desa	Kecamatan
1	Beroro	Lembar
2	Kebon Talo	Lembar
3	Taman Baru	Sekotong
4	Sesele	Gunung Sari
5	Batulayar Barat	Batulayar
6	Dasan Tapen	Gerung
7	Gelogor	Kediri
8	Ombe Baru	Kediri
9	Kambeng Utara, Sekotong Timur	Lembar
10	Lendang Sedi, Giri Sasak	Kuripan
11	Barak Bokong. Beleke	Gerung
12	Mesanggok	Gerung
13	Gegerung	Lingsar
14	Dasan Geres Timur	Gerung

Sumber: Kantor Lakpesdam PCNU Lombok Barat

Gerakan politik Islam Transnasional di Lombok Barat tidak terlepas dari beberapa jenis aliran keagamaan, dari beberapa aliran keagamaan ini akan menimbulkan gerakan Islam politik. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Abdurrahman selaku Ketua Lakpesdam PCNU Lombok Barat “setidaknya ada 3 jenis aliran yang dianggap membuat gejolak konflik di beberapa desa di Lombok Barat. Dari 122 desa dan 2 kelurahan yang ada di wilayah Lombok Barat 20 sampai 30 % Nya sudah di masuki oleh aliran Wahabi”.³⁹ Dari Aliran-aliran keagamaan tersebut menimbulkan aktivis-aktivis untuk masuk ke ranah politik guna untuk kepentingan kelompok mereka dan untuk menegakkan hukum Islamiyah.

³⁹ Wawancara dengan Abdurrahman ketua Lakpesdam PCNU Lombok Barat, pada tanggal 8 Juli 2022 Pukul 10:15.

Table 2.2
Kelompok Aliran Keagamaan Islam Transnasional di
Lombok Barat

No	Kelompok Aliran
1	Jamaah Ahmadiyyah Indonesia
2	Wahabi Salafi
3	Sempalan

Sumber: Kantor Lakpesdam PCNU Lombok Barat

Dari ketiga kelompok Aliran ini akan menimbulkan beberapa aktivis yang nantinya akan bergerak dalam politik sosial dan akan menimbulkan beberapa konflik atas perbedaan-perbedaan yang mereka bawa.

1. Jamaah Ahmadiyah

Jamaah Ahmadiyah telah ada di Lombok sejak tahun 1957. Ajaran ini dibawa oleh Jafar Ahmad, orang Sasak yang memperoleh pengetahuan tentang Ahmadiyah dari Surabaya. Ajaran Ahmadiyah kemudian disebarkan di kota Mataram, kemudian berkembang ke Lombok Timur, Lombok Barat, dan Lombok Tengah. Sebagai gambaran, 80% penduduk Lombok bersuku Sasak. Mayoritas beragama Islam. Pemeluk Hindu urutan kedua, sebanyak 15%, lalu sisanya beragama Kristen Protestan dan Katolik. Persentase lebih kecil dijumpai di Lombok Barat bagian utara, yakni pemeluk Islam Wetu Telu, yang dianggap berbeda dengan ajaran Islam pada umumnya, misalnya Islam Wetu Telu salat tiga kali sehari. Terkait doktrin Ahmadiyah secara umum menyatakan bahwa surga dan pahala serta ridha Allah tidak cuma diberikan kepada orang-orang Ahmadiyah. Hanya saja derajat keimanan menjadi sempurna setelah menjadi seorang Ahmadiyah. Pengakuan terhadap unsur-unsur teologis Ahmadiyah, terutama menyangkut posisi Mirza Ghulam Ahmad tetap penting sebagai satu kesatuan keimanan atas nabi dan rasul.⁴⁰

Kekerasan terhadap jemaat Ahmadiyah di Lombok berawal dari kasus di Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok

⁴⁰ Abdurrahman, dkk, *Simpul Pelangi Moderasi Beragama di Suku Sasak*, (Yogyakarta: Tonggak Media, 2022). Hlm. 17-18.

Timur pada tahun 1998. Terjadi perusakan dan pembakaran masjid disertai penjarahan harta benda. Kekerasan serupa kemudian berlanjut dan merembet ke Dusun Sambielen Kecamatan Bayan, Lombok Barat, Kecamatan Pancor Lombok Timur, Dusun Medas Lombok Timur, Desa Sembalun Lawang Kecamatan Sambelia Lombok Timur, Dusun Ketapang Desa Gegerung Kecamatan Lingsar Lombok Barat, dan Kecamatan Praya Lombok Tengah.⁴¹

Inti kepercayaan Ahmadiyah, sebagaimana yang dikemukakan Mirza Bashirudin Ahmad sebagai berikut:

- a. Keimanan atas keberadaan Allah SWT dan wujud-Nya.
- b. Keesaan Allah tidak ada yang setara dengan-Nya.
- c. Zat Allah SWT suci dan bersih dari semua aib dan cela. Yang terhimpun dalam zat-Nya segala kebagnusan dan kebaikan.
- d. Allah SWT bercakap-cakap dengan hambanya yang dipilih dan menyatakan kehendak-Nya. Dalam kerangka ini maka keberadaan nabi ada di setiap saat.
- e. Setiap kali terjadi kerusakan hebat atas dunia, maka Allah SWT akan memilih di antara hamba-hambanya yang suci untuk memberikan bimbingan.
- f. Adanya takdir khusus yang diperlakukan Allah SWT atas dunia.
- g. Orang yang mengingkari Allah dan menentang agamanya jika tidak mendapat ampunan akan ditempatkan di Jahannam.

1) Pengusiran di Desa Gegerung

Desa Gegerung merupakan salah satu dari lima belas desa yang berada di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Terdapat tujuh dusun yaitu Jelateng Barat, Ketapang, Orong Selatan, Orong Utara, Orong Puncak, Jelateng Timur, dan Dusun Jelateng Tengah. Hampir semua warga Gegerung bersuku Sasak. Sebagian besar bekerja sebagai petani, peternak, atau pedagang. Mayoritas

⁴¹ *Ibid.*

penduduknya menganut ajaran ahlussunnah wal jamaah. Berdasarkan Wawancara dengan Abdurrahman selaku Ketua Lakpesdam PCNU Lombok Barat.

“H. Maskum, Kepala Desa Gegerung saat itu tidak tahu kalau warga yang tinggal di Perumahan Ketapang adalah jemaat Ahmadiyah. Demikian juga dengan Taufik, Kepala Dusun Ketapang. Taufik tidak menyadari hal itu hingga perumahan diresmikan menjadi RT 11 di Dusun Ketapang. Semua KTP jemaah Ahmadiyah beralamat di RT 11 Perumahan Ketapang, Dusun Ketapang, Desa Gegerung. Suatu ketika Taufik berkunjung ke Perumahan Ketapang. Di tengah perumahan, ia melihat ada bangunan yang digunakan sebagai masjid. Rupanya kegiatan ibadah jemaat Ahmadiyah berlangsung di situ, termasuk salat Jumat dan ritual-ritual keagamaan lainnya. Sejak itu banyak warga mulai mengetahui kalau Perumahan Ketapang ternyata dihuni jemaat Ahmadiyah”.⁴²

Setiap komunitas masyarakat Dusun/Desa memiliki aturan atau awik-awik pada setiap interaksi sosial, baik yang tertulis maupun tidak. Jika ada yang dianggap melanggar awik-awik, maka terkena sanksi sosial atau hukuman. Pada kasus tertentu, absennya individu atau kelompok dalam kegiatan-kegiatan sosial masyarakat dapat dianggap sebagai pelanggaran. Selama beberapa bulan tinggal di Perumahan Ketapang, tidak ada interaksi yang berlangsung antara jemaat Ahmadiyah dan warga sekitar. Penghuni perumahan tidak salat Jumat di masjid kampung, tidak pernah ikut gotong royong, dan tidak pula terlibat dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan lain yang diadakan di dusun setempat. Minimnya interaksi tersebut menjadi benih munculnya konflik antara jemaat Ahmadiyah dengan warga setempat.

⁴² Abdurrahman, *Wawancara*, Kantor Lakpesdam PCNU Lombok Barat, 6 juli 2022.

Sebagai pengingat, pada tahun 2005, MUI mengeluarkan fatwa yang menyebut Ahmadiyah termasuk aliran sesat. Sedikit tidak tentu warga setempat pernah mendengar perihal fatwa MUI. Maka pada suatu kesempatan, warga mengadakan pertemuan di masjid. Musyawarah itu sendiri cukup intens, berlangsung sejak pagi hingga sore hari. Hasilnya, pada bulan Februari 2006 itu, masyarakat berencana mengusir jemaat Ahmadiyah dari desa. Warga bergerak menuju Perumahan Ketapang. Sebagian dari mereka juga berasal dari dusun-dusun terdekat. Personil kepolisian dari Kecamatan Lingsar bergegas memindahkan jemaat Ahmadiyah ke Kantor Camat Lingsar. Warga membakar seisi Perumahan Ketapang yang sudah kosong, merobohkan semua rumah.

Belum cukup dengan membakar dan merobohkan rumah-rumah, selang beberapa hari, masyarakat sekitar juga melakukan penjarahan, menggeledah rumah-rumah yang mungkin masih menyisakan barang-barang berharga. Jemaat Ahmadiyah yang mendengar tindakan warga tersebut menjadi geram, kecewa, dan menahan marah. Tak ada yang dapat mereka perbuat untuk menyelamatkan rumah dan harta benda mereka. Tak tahu nanti bagaimana nasib tanah yang sudah mereka tinggalkan.

Sebagai upaya meredam konflik, personil gabungan diturunkan. Jemaat Ahmadiyah yang mulanya berada di kantor camat, diungsikan ke Asrama Transito di Kota Mataram. Pemerintah Kabupaten Lombok Barat mengatakan akan mengganti kerugian jemaat Ahmadiyah dengan membeli aset berupa tanah perumahan yang ditinggalkan itu senilai 753.977.000 rupiah. Sayangnya, tarik ulur terus terjadi dengan pemerintah daerah. Kini nilai aset tersebut telah mencapai lebih dari 1 miliar rupiah.⁴³

⁴³ Abdurrahman, dkk, *Simpul Pelangi Moderasi Beragama di Suku Sasak*, (Yogyakarta: Tonggak Media, 2022). Hlm. 23.

2. Wahabi Salafi

Paham Wahabi Salafi tidak hanya berkembang pesat di kota/kabupaten-kabupaten besar melainkan juga di kota/kabupaten kecil seperti Lombok Barat. Paham ini tumbuh subur di sejumlah desa, bersamaan dengan potensi konflik yang mengikutinya. Itu semua bukan hanya perbedaan pemahaman keagamaan saja namun juga mereka mempunyai agenda politik tersendiri.

Penyebaran dakwah Salafi di kabupaten Lombok Barat, dimana di daerah ini terdapat banyak pondok pesantren. Tokoh Dakwah Salafi di daerah Lombok Barat adalah Akhmad Khimaidi. Ia memiliki latar belakang pendidikan Pondok Pesantren Islahuddin (1964-1975). Setelah menyelesaikan pendidikan, ia mengajar di sebuah madrasah di Kecamatan Kediri Lombok Barat. Pada tahun 1978 ia melaksanakan umrah sekaligus bermukim di Mekkah hingga tahun 1986. Pada tahun 2004 ia berangkat ke Jakarta setahun setelahnya, ia kembali ke Lombok Barat dan membina masyarakat setempat dengan mengajarkan paham Salafi. Akhmad Khumaidi mendirikan majelis taklim yang diberi nama As-Sunnah di sebuah mushalla di Desa Gelogor. Menurutnya, para pengikutnya berjumlah 270 orang. Ciri khas dari kelompok Salafi antara lain berpakaian berwarna putih, peci putih, baju panjang, dan memelihara jenggot. Sumber hukum yang dijadikan rujukan adalah Al-Qur'an, As-sunnah dan i'jma ulama. Kitab yang dibaca antara lain *Riyadush shalihin*, *Bulughu maram* dan kitab-kitab akidah. Ulama Salafi antar lain Syafi'i, Abu Hanifah dan IbnuTamiyah. Dakwah yang di sampaikan oleh Ahmad Khumaidi berhasil menarik minat masyarakat, sehingga pengikutnya terus bertambah dan menyebar ke beberapa daerah, seperti di Kecamatan Lembar dan di Kecamatan Sekotong Tengah.⁴⁴

⁴⁴ Abdurrahman, dkk, *Simpul Pelangi Moderasi Beragama di Suku Sasak*, (Yogyakarta: Tonggak Media, 2022). Hlm. 24.

Adapun konflik yang pernah terjadi antara masyarakat dengan Wahabi Salafi akibat agenda politik keagamaan mereka:

a. Desa Jembatan kembar Baru

Dusun Beroro, Desa Jembatan Kembar Timur, Kecamatan Lembar, Lombok Barat, hanya berjarak tiga kilometer dari pelabuhan. Letaknya di sebelah timur Pelabuhan Lembar. Mata pencaharian penduduknya sebagian besar petani, kusir, pedagang, pembuat bata dan PNS. Sebagaimana masyarakat Lombok pada umumnya, tradisi keagamaan masyarakat Beroro mengikuti paham keagamaan ala Nahdlatul Ulama (NU) dan Nahdlatul Wathan (NW). Hasil Wawancara dengan Idham Khalid Anggota Lakpesdam PCNU Lombok Barat.

“Muhammad Hadis, seorang warga setempat mengungkapkan bahwa masyarakat Beroro memegang kuat ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah, seperti yang diajarkan secara turun temurun. Kental pula ajaran tarekatnya. Beberapa tradisi keagamaan yang masih dipertahankan hingga kini, di antaranya serakalan pada malam Jumat sebelum salat Isya), berzikir dengan suara besar (*jahr*) usai salat lima waktu, membaca talkin untuk orang yang sudah meninggal dunia, memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, *begawe* (pesta) dan lain sebagainya. Warga Beroro membaca *Dalailul Khairat* (Bukti-bukti Kebaikan) setiap waktu, sebagai bagian dari amalan pengikut tarekat. Dari dulu hingga sekarang sebagian masyarakat Beroro mengaji ke Pondok Pesantren Nujumul Huda, Batu Samban, Lembar, yang didirikan oleh Almagfurullah TGH. Muhiwan Roji. Warga juga mengaji ke Pondok Pesantren Muhajirin Dasan”.⁴⁵

Bermula dari sebuah pengajian Wahabi Salafi di sebuah mushalla di Dusun Beroro, terjadi konflik di antara warga, antara pengikut Wahabi Salafi dengan yang bukan.

⁴⁵ Idham Khalid, *Wawancara*, Banyumulek, 12 Juli 2022.

Pengajian itu dibawakan H. Humaidi. Pada kesempatan itu ia menegaskan perbedaan dalam praktik tradisi keagamaan di masyarakat bukan sesuatu yang bisa ditawar-tawar. Apa saja yang tidak sesuai persis, terlebih yang prinsip, dalam hal ini yang sesuai ajaran Wahabi Salafi, harus dihentikan.

Pengajian H. Humaidi membawa konsekuensi tersendiri. Pernyataan kerasnya menyangkut berbagai penyimpangan dalam tradisi keagamaan di lingkungan Beroro, direspon kecut oleh banyak warga. Warga tidak terima begitu saja disebut bid'ah, menyimpang dari ajaran agama. Beberapa kali ia dan keluarganya mengalami intimidasi dan kekerasan.

“Pada sore hari tanggal 16 Juni 2006, saat puluhan jemaah Wahabi Salafi yang datang dari berbagai desa berkumpul di mushalla untuk persiapan pengajian, ratusan warga lain berdatangan menuju lokasi pengajian. Tujuan mereka bukan untuk mengikuti pengajian, melainkan justru melarang pengajian. Pekik teriakan menggema di surau itu. Terdengar suara cacian. Orang-orang marah. Pengajian harus bubar. Larangan itu tidak digubris, Suasana makin memanas. Para pemimpin pengajian dipaksa keluar dari mushalla. Sebelumnya warga setempat dinyatakan bidah, kini giliran pengikut Wahabi Salafi yang dinilai sesat. Para ustaz Wahabi Salafi itu kemudian digiring ke rumah kepala desa setempat. Di sepanjang jalan, massa berlarian, meneriaki jemaat Wahabi Salafi. Amarah tumpah lewat teriakan demi teriakan. Untung saja ada polisi datang, Amarah massa sedikit terkendali”⁴⁶.

Massa menghendaki agar jemaat Wahabi Salafi segera meninggalkan Dusun Beroro. Nurhasan, salah seorang warga di lokasi mengatakan kalau pengajian Wahabi Salafi sempat berhenti. “Warga menginginkan pengajian itu ditutup,” tegasnya. Kegiatan pengajian Wahabi Salafi dinilai sangat mengganggu warga.

⁴⁶ Idham, Wawancara, Banyumulek, 26 Juli 2022.

Setibanya di kediaman kepala desa, warga kembali meminta agar para ustaz Wahabi Salafi menghentikan pengajian. Teriakan dan caci-maki masih terdengar. Kedatangan massa pada hari itu sesungguhnya bukan kebetulan belaka. Memanasnya situasi di Dusun Beroro sudah tercium sejak dua pekan terakhir. Sejumlah tokoh agama setempat sudah makin getol mempertanyakan tata cara beribadah jemaat Wahabi Salafi yang menurut mereka amat bertentangan dengan kebiasaan mereka selama ini. Belum lagi dengan tuduhan bidah yang mereka terima, Jemaat Wahabi Salafi dinilai cenderung memosisikan dirinya eksklusif, tidak berbaur dengan warga sekitar. Para tokoh agama setempat beberapa kali mengingatkan jemaat Wahabi Salafi agar berbaur. Dalam praktik ibadah, misalnya seperti pembacaan *Barzanji*, jika sekiranya kurang terdengar merdu, jemaat Wahabi Salafi boleh saja memberikan *qari'* dalam pembacaannya, atau membuka pengajian tentang *Barzanji* agar warga lebih paham akan maknanya. Demikian pula dalam tradisi melayat, tidak bisa begitu saja dilarang. Dari melayat setidaknya keluarga korban yang ditinggalkan atau terkena musibah dapat berkurang rasa sedihnya. Tradisi melayat sudah lama menjadi bagian dari masyarakat, sebagai salah satu cara mengekspresikan cinta kasih kepada sesama. Sayangnya bagi Wahabi Salafi, itu sama sekali tak bisa ditawarkan, sama saja bidah.⁴⁷

Peristiwa tersebut terjadi karena sebagian warga Dusun Beroro belum siap menerima ajaran Wahabi Salafi yang tidak melihat situasi dan kondisi. Ajaran Wahabi Salafi memang mengharuskan penghayatan ajaran Islam dengan murni dan tetap bersandar kepada Alquran dan hadis secara tekstual. Perkara-perkara seperti pembacaan talkin, doa kunut ketika salat Subuh dan tahlilan serta tawasul, tidak sesuai dengan ajaran Islam yang murni.⁴⁸

⁴⁷ Abdurrahman, dkk, *Simpul Pelangi Moderasi Beragama di Suku Sasak*, (Yogyakarta: Tonggak Media, 2022). Hlm. 31.

⁴⁸ Dokumen Lakpesdam PCNU Lombok Barat. 6 Juli 2022.

b. Desa Labuan Tereng

Desa Labuan Tereng merupakan salah satu desa di Kecamatan Lembar. Terdiri dari 13 dusun. Di sejumlah dusun memiliki paham Wahabi Salafi terutama di Dusun Kebon Talo, Bangitan dan Songkang. Mayoritas warga Kebon Talo bekerja sebagai pembuat bata, petani, dan buruh lepas.

Tuan Guru bernama Humidi dari desa tetangga, Gelogor, membuka sebuah majelis taklim. Ia menuduh ulama-ulama yang ada di Lombok merupakan ulama *suu'* (ulama jahat), yang hanya mau hadir ketika ada amplop. Ia juga menentang tradisi-tradisi seperti maulid, yasinan, ziarah kubur, tahlilan dan lain-lainnya.

Seperti halnya Kebon Talo, ajaran Wahabi Salafi juga menyebar di Songkang. Mayoritas warga songkang sendiri mengikuti ahlussunnah wal jamaah. Mereka mengaji kepada TGH. Ibrahim (Muassis Ponpes Islahudiny Kediri), TGH. Riwanullah At-Tauhidi di Bermi, dan TGH. Badrun Hamid di Dusun Tibu, yang belakangan diteruskan oleh TGB. Ilman Maududi. Warga juga sering mengikuti pengajian yang diisi oleh TGH. M. Yunus (pimpinan Ponpes Futuhal 'Arifin) Lendang Jae, Lembar. Selain mengaji, tradisi-tradisi seperti serakalan, pembacaan talkin, dan *yasinan* selalu selalu rutin digelar. *Perpustakaan UIN Mataram*

Sekitar tahun 2006, jemaat Wahabi Salafi yang terus berkembang di Songkang, mulai menyindir secara terbuka tradisi-tradisi ibadah warga yang dinilai tidak sesuai dengan ajaran Islam, seperti perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. Saat maulid, salah satu kebiasaan warga adalah dengan berbagi makanan, sebagai bentuk rasa syukur dan ekspresi kegembiraan menyambut maulid. Bagi jemaat Wahabi Salafi, perayaan demikian serupa dengan orang Hindu yang membawa sesajen. Selain maulid, orang yang berzikir secara *jahr* dikatakan tidak sopan kepada Allah SWT karena dianggap membentak-bentak Tuhan.⁴⁹

⁴⁹ *Ibid.*

Penilaian-penilaian itu tidak diterima banyak warga Songkang. Bermula dari perbedaan pendapat dan saling olok, antara warga pengikut Wahabi Salafi dengan warga yang tidak sepaham, terlibat konflik terus-menerus. Konflik antara dua kelompok ini berkepanjangan, berlangsung tiga tahun. Selama itu, jemaat Wahabi Salafi tidak pernah mengikuti salat Jumat di dusun mereka sendiri. Kelompok Wahabi diwakili oleh Ustaz Munawar Kholil, Ustaz Abdul Fatah (adik dari TGH. Badrun Hamid), H. Kesir, TGB Hilman Hardinata, dan TGH. Humidi. Sementara kelompok non Wahabi diwakili oleh TGH. Badrun Hamid, H. Hambali, Ustaz Sah dan Awaludin (Kadus Dusun Songkang).

Kendati tidak ada korban sepanjang konflik berlangsung, suasana keagamaan di kampung menjadi tidak nyaman, tidak tenang seperti sebelumnya. Tiap kelompok kukuh pada klaim mereka masing-masing. Tidak jarang pula terjadi saling sindir satu sama lain.

“Setelah melewati konflik tiga tahun tanpa ujung, akhirnya pada tahun 2009 berhasil dicapai suatu kesepakatan bersama. Jemaat Wahabi Salafi boleh mempraktikkan ajaran-ajarannya asalkan tidak mengusik amalan-amalan warga yang bukan pengikut Wahabi Salafi. Persetujuan itu berlaku pula sebaliknya. Kesepakatan lainnya, ustadz-ustadz Wahabi Salafi boleh menjadi khatib salat Jumat namun tidak diperkenankan menjadi imam salat karena mayoritas warga bukan pengikut Wahabi Salafi”.⁵⁰

Dengan adanya kesepakatan tersebut kedua kelompok yang selama ini bertentangan, setidaknya telah mampu menerima satu sama lain. Kesepakatan itu terbukti menjamin kerukunan bersama.

c. Desa Sesele

Dusun Kebon Lauk berada di Desa Sesele Kecamatan Gunung Sari, Lombok Barat. Kebon Lauk merupakan satu dari

⁵⁰ Idham, *Wawancara*, Banyumulek, 12 Juli 2022.

11 dusun yang ada. Warganya bekerja sebagai pedagang. Sebagian lagi menggeluti kerajinan kaligrafi. Tak mengherankan kalau desa Sesela dikenal sebagai sentra kerajinan kaligrafi.

Pada tahun 2000-an, seorang warga Kebon Lauk meninggal dunia. Almarhum dikenal sebagai pengikut Wahabi Salafi, dan karenanya yang memimpin dan mengatur proses pemakaman almarhum adalah jemaah Wahabi Salafi, dalam hal ini adalah H. Fatah, biasa disapa dengan Mamik Fatah. Mamik Fatah dulu santri di Ponpes Al-Azzizah, Ponpes setempat. Pernah pula menjadi ustaz di almamaternya itu. Mamik Fatah pernah ke Mekkah, dan sekembalinya dari sana ia menyebarkan ajaran-ajaran Wahabi Salafi. Saat pemakaman, pada prosesi peletakan jenazah, di mana lazimnya dalam tradisi ahlussunnah wal jamaah, yaitu membaringkan jenazah menghadap kiblat, menempelkan pipi kanan setelah kafannya dibuka pada tanah, menyandarkan kepala dengan menggunakan batu, itu tidak dilakukan. Jenazah bahkan didudukkan di liang lahad dengan alasan sunah. *Belangar* yang menjadi tradisi suku Sasak pun tidak dilakukan.⁵¹

Bermula dari situlah kecurigaan masyarakat Kebon Lauk tumbuh. Selain curiga dengan ajaran serta tata cara pemakaman yang dipimpin Mamik Fatah, masyarakat Kebon Lauk pun mulai ramai mengomentari praktik ibadah jemaah Wahabi Salafi. Seiring terus meluapnya kecurigaan dan emosi warga, pada suatu malam warga ramai-ramai mendatangi Ponpes yang diasuh Mamik Fatah. Mereka melempari Ponpes itu dengan batu dan semacamnya. Polisi tiba di lokasi beberapa jam kemudian. Ponpes itu bernama Ubay bin Kaab, dipimpin oleh Azis bin Salawat. Kurang lebih ada 70 jemaah.

Pasca kejadian, diadakanlah musyawarah bersama aparat desa, tokoh agama dan masyarakat. Hasil dari musyawarah yakni Mamik Fatah mengalah, dan meninggalkan

⁵¹ Abdurrahman, dkk, *Simpul Pelangi Moderasi Beragama di Suku Sasak*, (Yogyakarta: Tonggak Media, 2022). Hlm. 36.

Ponpesnya, pergi dari Kebon Lauk. Mamik Fatah tentu tidak punya pilihan. Ia pindah ke Mataram, dan menetap di sana sampai akhir hayatnya. Keluarga Mamik Fatah masih tinggal di Kebon Lauk hingga sekarang, kendati tentu ada trauma dengan intimidasi, pengusiran, perusakan Ponpes dan penyerangan. Konflik serupa tidak pernah terjadi lagi.

d. Desa Batulayar

Dusun Gunung Buntut terletak di Desa Batulayar, Kecamatan Batu Layar, Lombok Barat. Sebagaimana banyak masyarakat Lombok, warga Gunung Buntut rutin melaksanakan serakalan, zikir dengan suara lantang (*jahr*) usai salat lima waktu, membaca talkin, memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW dan sebagainya.

Ajaran Wahabi Salafi menyebar di kampung lewat sejumlah warga setempat yang sebelumnya pergi mengaji ke Qatar, atau umrah ke Mekkah. Setelah sekian lama menetap di sana, sekembalinya ke kampung halaman, mereka menyebarkan ajaran Wahabi Salafi yang diperoleh dari perantauan. Salah seorang di antaranya adalah Ahmad. Ia dikenal sebagai tokoh masyarakat. Ahmad sudah tiga kali umrah ke Mekkah. Pernah pula mengaji sampai ke Libya. Ia berencana membangun sebuah pondok pesantren. Namun, Warga menolak dikarenakan ajaran yang dibawa oleh Ahmad tidak mudah diterima oleh masyarakat setempat. Sukarnya mencari titik temu antara pemahaman dalam ajaran Wahabi Salafi dengan pemahaman dan amalan kebanyakan warga, tidak memungkinkannya untuk membangun Ponpes dengan mudah. Sebagai alternatif, ia kemudian membangun rumah yang lama-kelamaan menjadi mushalla. Dari sanalah ajaran-ajaran Wahabi Salafi tersebar ke beberapa masyarakat.⁵²

Ahmad boleh dibilang sebagai pelopor ajaran Wahabi Salafi di Gunung Buntut. Ia mengerti ada banyak anggapan

⁵² Abdurrahman, dkk, *Simpul Pelangi Moderasi Beragama di Suku Sasak*, (Yogyakarta: Tonggak Media, 2022). Hlm. 39.

miring terhadapnya, setidaknya begitulah yang ia pikirkan. Ahmad mengatakan ia tidak bisa memaksakan orang lain mengikutinya. Menurutnya hal terpenting yang bisa ia perbuat adalah dengan menunjukkan bukti kongret, misalnya dengan senantiasa berbuat baik, atau dengan tidak pernah pilih kasih saat memberikan bantuan kepada masyarakat.

Apa yang diusahakan dan dipraktikkan Ahmad bersama jemaat Wahabi Salafi tidak seluruhnya bisa diterima kebanyakan warga. Makin kuat pengaruh ajaran Wahabi Salafi di kampung, makin kuat pula ekspresi penolakan dari masyarakat sekitar. Puncaknya, pada awal tahun 2000-an, sejumlah warga menggelar demonstrasi menuju mushalla tempat Ahmad biasanya mengajar. Mushalla itu cikal bakal pembangunan Ponpes yang sudah lama direncanakan Ahmad, ia bahkan sudah memulai pembangunan Ponpes. Warga setempat tidak terima kalau kampung mereka dijadikan tempat untuk mengajarkan paham Wahabi Salafi, yang dinilai sering menyalahkan ajaran dan amalan-amalan warga seperti perayaan maulid. Demonstrasi itu merupakan ekspresi penolakan besar-besaran pertama yang diterima Ahmad dan jemaat Wahabi Salafi di Batulayar. Warga mendesak agar pembangunan Ponpes segera dihentikan. Sebelum demonstrasi, sebetulnya warga pernah mengajak jemaat Wahabi Salafi bermusyawarah, namun ditolak. Karena permintaan mereka ditolak, demonstrasi itu juga disertai tindakan anarkis berupa perusakan bangunan-bangunan yang digunakan jemaat Wahabi Salafi.

Musyawarah bersama akhirnya terlaksana, Pertemuan itu dihadiri tokoh-tokoh masyarakat, Kapolsek dan juga penghulu. Hasil dari pertemuan itu di antaranya, proses pembangunan Ponpes dihentikan selama beberapa tahun. Jemaat Wahabi Salafi mau mengalah. Kapolsek meminta agar jemaat Wahabi Salafi memaafkan tindakan warga.

“Beberapa tahun berselang, tepatnya pada 2014 jemaat Wahabi Salafi merencanakan kembali pembangunan Ponpes yang sudah bertahun-tahun tertunda. Izin administrasi sudah terpenuhi, Namun sekali lagi, warga tidak memberi restu.

Kehendak jemaat Wahabi Salafi belum surut. Tahun berikutnya, mereka terus mengupayakan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat. Alhasil, pada tahun 2016 proses pembangunan Ponpes kembali diteruskan. Tidak ada tanda-tanda penolakan, kendati pula tidak ada persetujuan resmi dari warga. Bahkan lama-kelamaan tak sedikit juga warga setempat yang menyekolahkan anak-cucu mereka di Ponpes tersebut, menjadi calon-calon penerus ajaran Wahabi Salafi”.⁵³

Tak hanya membangun lembaga pendidikan, Wahabi Salafi juga aktif memberikan bantuan kepada masyarakat seperti pembangunan masjid dan bantuan-bantuan sosial lainnya. Di saat bersamaan, Wahabi Salafi yang dulunya amat keras mencemooh tradisi keagamaan masyarakat setempat, lambat laun menjadi jauh lebih lunak. Wahabi Salafi diterima, menyesuaikan diri dan berkembang bersama warga Batulayar.

e. Desa Dasan Tapen

Desa Dasan Tapen dulunya sebuah dusun di Desa Beleke, Kecamatan Gerung, Lombok Barat. Pada tahun 1999 statusnya naik jadi desa persiapan, Dua tahun kemudian resmi menjadi desa yang membawahi 7 dusun.

Desa Dasan Tapen mengalami perkembangan amat pesat mulai tahun 2005. Tingkat pendidikan warganya terus meningkat, demikian pula dengan kesejahteraan, Kualitas hidup penduduk terus membaik. Kendati lahan pertanian masih sangat luas, masyarakat mulai mencoba untuk tidak terlalu bergantung pada usaha pertanian. Dulunya sebagian besar warga adalah petani, Profesi warga mulai beragam. Banyak alternatif lain, Ada yang memilih jadi guru, pegawai negeri, pegawai swasta hingga berwirausaha mandiri. Warga desa juga sudah lama meleak internet.

“Dasan Tapen juga dihuni sejumlah jemaah Wahabi Salafi, salah satunya Ahmadi. Suatu ketika Ahmadi

⁵³ Abdurrahman, *Wawancara*, Banyumulek, 12 Juli 2022.

mengumandangkan azan subuh dari salah satu mushalla, dengan tidak menambahkan lafaz azan subuh pada umumnya, yang berbunyi *Asholatu Khairum Minannaum*. Alasannya, tambahan lafaz itu tidak sesuai dengan ajaran yang dianutnya. Sebagian warga bertanya-tanya, Ada yang geram dan marah. Adu argumentasi berlangsung antara Ahmadi dan warga. Buntut dari azan itu, Ahmadi diminta memberikan penjelasan kepada perwakilan warga setempat. Kades, kadus, penghulu desa dan tokoh-tokoh masyarakat menghadiri pertemuan. Sejak pertemuan itu, dan sebab penjelasan Ahmadi mewakili ajaran Wahabi Salafi, jemaat Wahabi Salafi tidak lagi diperkenankan mengumandangkan azan, tidak diizinkan menjadi petugas salat Jumat di desa”.⁵⁴

Peristiwa azan Ahmadi juga membawa pembahasan yang lebih luas perihal hubungan jemaat Wahabi Salafi dengan warga yang bukan pengikut Wahabi Salafi, dalam hal ini tentu penganut Aswaja. Pertemuan itu menegaskan sejumlah hal antara lain, jemaat Wahabi Salafi dan Aswaja menjalankan agama sesuai dengan apa yang mereka pahami, dan tidak saling mengusik satu sama lain. Sebagai contoh, ketika ada jemaah Wahabi Salafi yang meninggal dunia, maka akan dimakamkan sesuai dengan tata cara Wahabi Salafi, sementara warga Aswaja sebatas menyalatkan, tidak mengikuti proses pemakaman. Persetujuan itu tentu berlaku pula sebaliknya, yakni ketika seorang warga penganut Aswaja meninggal dunia, maka pengurusan jenazah sesuai dengan ajaran Aswaja. Ada zikiran, talkin, kata-kata takziah dan tahlilan selama 9 hari. Jemaat Wahabi Salafi ikut dalam proses pemakaman, namun tidak ikut zikir, tahlil dan yang lainnya.⁵⁵

f. Desa Gelogor

Desa Gelogor masuk Kecamatan Kediri, Lombok Barat. Warga Gelogor mengikuti Aswaja ala Nahdlatul Ulama,

⁵⁴ Abdurrahman, *Wawancara*, Banyumulek, 12 Juli 2022.

⁵⁵ Dokumen Lakpesdam PCNU Lombok Barat. 12 Juli 2022.

atau Nahdlatul Wathan, yang secara kultural dan ajaran sangat dekat dengan NU.

Pada tahun 2006 terjadi kesalahpahaman di desa yang dipicu oleh pernyataan H. Ahmad, seorang jemaah Wahabi Salafi. Ia menyatakan amalan-amalan masyarakat Gelogor, seperti tahlilan, tidak ada contohnya dari Nabi Muhammad SAW, dan tergolong bidah.

Malam demonstrasi itu merupakan puncak dari kemarahan warga terhadap H. Ahmad. Untungnya pihak keamanan datang meleraikan warga yang bersiap mengamuk di depan rumah H. Ahmad. Peran TGH. Mazhar Kholidi malam itu sangat berarti, Ia berusaha menenangkan warga, mengajak warga supaya kembali ke rumahnya masing-masing demi kebaikan bersama, mengingatkan kalau setiap persoalan perlu diselesaikan dengan kepala dingin.⁵⁶

Dua hari kemudian, pada tanggal 30 Agustus 2006, berlangsung demonstrasi susulan. Tuntutan warga makin sukar dibendung, perlu ada solusi secepatnya. Pada hari itu juga camat setempat memanggil H. Ahmad ke kantor camat, beserta tokoh masyarakat, kades, kadus, dan ditemani petugas keamanan. Situasi di kantor camat sempat ricuh, Seorang petugas keamanan terluka di bagian kepala. Warga menuntut agar H. Ahmad tidak lagi menyebarkan ajaran yang dia bawa dari Mekkah ketika berdagang di sana. Warga merasa terganggu, menegaskan tidak akan mengganggu H. Ahmad jika sekiranya ia juga tidak mengganggu warga. Mediasi ini belum memuaskan demonstran, Kendati poin-poin pokok tuntutan warga sudah seluruhnya disampaikan, tampaknya warga masih meragukan komitmen H. Ahmad. Selesai di kantor camat, warga kembali menuju rumah H. Ahmad, meneruskan demonstrasi.⁵⁷

Hari itu mediasi kembali dilakukan, Kali ini musyawarah digelar di kediaman TGH. Mazhar Kholidi. Pihak-pihak yang terlibat dalam mediasi sebelumnya juga hadir,

⁵⁶ Abdurrahman, dkk, *Simpul Pelangi Moderasi Beragama di Suku Sasak*, (Yogyakarta: Tonggak Media, 2022). Hlm. 43.

⁵⁷ *Ibid.*

termasuk petugas gabungan dari TNI dan Polri, dan tentu saja H. Ahmad. Mediasi lanjutan ini lebih menjanjikan dibandingkan dengan sebelumnya. Kedua belah pihak setuju untuk tidak saling mengganggu di masa-masa mendatang.

g. Desa Ombe Baru

Desa Ombe Baru terdiri dari lima dusun, yakni Dusun Ombe Rerot, Ombe Bebae, Ombe Desa, Dasan Tebu dan Ombe Rerot Timur. Di Dusun Ombe Rerot, jaringan Wahabi Salafi muncul sejak awal tahun 2021, dibawa oleh seorang warga Ombe Rerot Barat yang pernah menempuh pendidikan di salah satu Ponpes di Jawa. Saat seorang warga meninggal dunia, kemudian digelar tahlilan dan *roah* (pembacaan zikir dan doa bagi almarhum), jemaat Wahabi ini menyebutnya sebagai bidah. Warga lainnya terganggu dengan pernyataan tersebut.

Ada perdebatan yang berujung cekcok antara jemaat Wahabi Salafi ini dengan seorang warga bernama Andi. Cekcok ini sebetulnya bermula dari sebuah ajakan belaka, Jemaat Wahabi Salafi ini mengajak Andi ikut ajaran Wahabi Salafi. Namun Andi menolak, adu argumentasi, lalu terjadi cekcok. M. Idham, yang menyaksikan cekcok, menyampaikan kalau kedua belah pihak sangat kukuh terhadap ajarannya masing-masing, menganggap ajaran yang diyakinilah yang paling benar. Perihal cekcok ini dengan cepat tersebar di kampung, dan tampaknya warga setempat belum terbiasa ketika dihadapkan pada perdebatan tajam menyangkut dua sudut pandang yang sama sekali berbeda itu. Andi sendiri tentu dianggap sebagai orang yang mewakili pemikiran warga kebanyakan, apalagi selama ini ia dikenal sebagai anak seorang tokoh NU di Ombe Rerot Barat.⁵⁸

Buntut dari cekcok itu, ditambah tuduhan bidah sebelumnya, sebagian warga menghendaki pengusiran terhadap jemaat Wahabi Salafi. Kadus, tokoh-tokoh adat dan keagamaan kemudian menginisiasi musyawarah untuk mencari solusi terbaik bagi semua. Musyawarah itu menghasilkan kesepakatan

⁵⁸ Dokumen Lakpesdam PCNU Lombok Barat. 6 Juli 2022.

berupa pembuatan perjanjian berisi larangan keras bagi jemaat Wahabi Salafi menyebarkan ajaran mereka, apalagi sampai memaksa warga mengikuti ajaran-ajaran tersebut. Perjanjian ini diharapkan dapat menenangkan warga, agar tak terjadi adu jotos.

h. Desa Giri Sasak

Dusun Lendang Sedi ada di Desa Giri Sasak, Kecamatan Kuripan, Lombok Barat. Ajaran Wahabi Salafi di dusun ini bisa dirunut dari seorang pemuda bernama Zulkifli. Ia sering mengaji ke Desa Beleka Kecamatan Gerung, bersama seorang warga dari Desa Giri Sasak bernama Kar. Zulkifli dan Kar memang terbelang dekat. Zulkifli mengajak pemuda-pemuda setempat untuk mengikuti ajaran Wahabi Salafi, Ajakan tersebut mulanya dimulai ke sahabat karibnya, Pardi dan Yudi, dengan menunjukkan video tentang cara salat Wahabi Salafi. Zulkifli juga mengajak kedua sahabatnya itu salat bersama dengan jemaat Wahabi Salafi lainnya, sembari menunjukkan bahwa demikianlah cara salat yang lebih benar.

“Konflik bermula setelah Zulkifli mengharamkan salam kepada kedua orang tuanya. Dari situ, ia dibawa oleh kakeknya untuk menemui TGH. Ridwanullah At-Tauhidy (almarhum), yang biasa disapa Abah Edo’. Mendengar keterangan Kakek Zulkifli, Abah Edo’ naik pitam. Abah Edo’ menendang Zulkifli. Ia tak habis pikir, bagaimana mungkin ada ajaran yang mengharamkan salam kepada kedua orang tua. Jemaat Wahabi Salafi tidak hanya Zulkifli, Pernah suatu kali terjadi saling cemooh antara pemuda yang sepaham dengan Wahabi Salafi dengan pemuda lain yang tidak sepaham. Menurut pemuda Wahabi Salafi, perkara salat, talkin, serta doa dan zikir secara berjamaah merupakan bidah. Katanya, “Bacaan Fatihah yang kita bacakan untuk orang mati itu tidak akan sampai” Pemuda yang bukan jemaat Wahabi Salafi tidak terima”.⁵⁹

⁵⁹ Idham. *Wawancara*, Banyumulek, 12 Juli 2022.

Konflik lainnya pernah terjadi pada bulan Ramadan. Jemaat Wahabi Salafi biasanya datang ke masjid untuk salat tarawih saja, tanpa salat Isya berjamaah. Kebiasaan ini membuat warga lain merasa tidak nyaman dan terganggu, Jemaat Wahabi Salafi juga tidak ikut zikir dan doa witr, langsung turun masjid, mengambil dahulu hidangan di masjid yang biasanya disiapkan. Tarawih belum rampung, malah ada obrolan, keributan kecil di luar halaman masjid dari jemaat Wahabi Salafi yang merampungkan tarawih lebih awal. Warga agak geram, sampai-sampai terbit pemikiran untuk mengusir saja jemaat Wahabi Salafi dari kampung.

Rentetan kejadian itu membuat warga merasa harus ada jalan keluar agar semua orang lebih tenang dalam ibadah. Kemudian dibuatlah perjanjian yang dimusyawarahkan secara kekeluargaan. Warga sebetulnya tidak menyalahkan siapa pun untuk berpaham apa saja, baik Wahabi Salafi maupun ajaran lainnya. Karena ajaran Wahabi Salafi dianggap terlalu berseberangan, maka jemaat Wahabi Salafi ditambahi syarat, boleh ikut Wahabi Salafi, tapi tidak diperkenankan menyebarkan. Demikian isi perjanjian yang dibuat. Jika melanggar perjanjian, maka akan diasingkan dari dusun.⁶⁰

i. Desa Mesanggok

Desa Mesanggok terletak di Kecamatan Gerung. Mesanggok hanya berjarak setengah kilometer dari Gerung, pusat pemerintahan Lombok Barat. Lokasi Mesanggok persis di sebelah barat kantor bupati. Mata pencaharian penduduknya sebagian besar petani, kusir, pedagang dan PNS.

Di Masanggok pernah dikenal seorang tokoh terkemuka pada masanya, TGH. Muhammad Arif. Ia wafat tahun 1946. TGH. Muhammad Arif dikenal sebagai peletak ilmu tarekat di Masanggok. Ia seorang mursyid, yang banyak melahirkan tuan guru lain, di antaranya TGH. Muaz dari Sekotong, Lombok Barat, TGH. Mustafa, TGH. Ridwan, TGH.

⁶⁰ Dokumen Lakpesdam PCNU Lombok Barat, 6 Juli 2022.

Sidik dan TGH. Karim, pendiri Ponpes Nurul Hakim, Kediri, Lombok Barat.⁶¹

Sejak bulan Mei tahun 2008, seorang warga bernama H. Muhammad Mukti membuka pengajian Wahabi Salafi. Rumah H. Mukti berada persis di samping Masjid Daarul Dakwah, Dusun Mesanggok, Desa Mesanggok. Orang tahu ia juga punya tempat penggilingan padi dan jagung, sekalian sebagai rumah, di sebelah timur Dusun Mesanggok, yakni Dusun Kebon Kongok. Di rumah itulah pengajian berlangsung. Mula-mula pengajian hanya diikuti oleh anggota keluarga dan pekerjanya. Karena muncul penolakan dari warga Dusun Kebon Kongok, lokasi pengajian dipindahkan ke rumahnya di Dusun Mesanggok, di sebelah masjid. H. Mukti mulai sering mengkritik, sesekali mencela keyakinan keagamaan masyarakat setempat. Talkin, *dalail*, dan beberapa amalan lainnya dia nyatakan bidah. Pernah pula ia menantang TGH. Mustiadi Abhar untuk berdebat masalah agama. H. Mukti memang seorang santri. Dia pernah menimba ilmu di Ponpes Daarul Falah, Pagutan, Mataram. Riwayat pendidikannya itu membuat dia kadang ditunjuk sebagai khatib salat Jumat. Tak lama berselang, ia merantau ke Riyad, Arab Saudi sebagai TKI, dan baru pulang pada tahun 1985. Belum lama di rumah, ia sudah terlibat perselisihan dengan sejumlah warga di kampungnya, lalu pergi meninggalkan kampung, menuju rumahnya yang lain di tempat penggilingan padi. Sebagian warga menilai H. Mukti terlalu banyak tingkah.⁶²

Suatu kali muncul ide dari orang tua H. Mukti untuk mewakafkan tanahnya kepada masjid. Luasnya 2,5 are. Oleh warga, tanah itu kemudian dibuatkan sertifikat resmi, menjadikannya sebagai perpustakaan masjid, namanya Perpustakaan Nur Muhammad. Belakangan, tanpa sepengetahuan warga, tanah wakaf itu dibuatkan sertifikat hak milik oleh H. Mukti. Di rumah itu ia menggelar pengajian untuk

⁶¹ *Ibid.*

⁶² Abdurrahman, dkk, *Simpul Pelangi Moderasi Beragama di Suku Sasak*, (Yogyakarta: Tonggak Media, 2022). Hlm. 51.

anggota keluarga, pekerja dan pengikut-pengikutnya dari Kebon Kongok. H. Mukti rupanya tak punya pilihan lain, sebab kegiatan pengajian di Kebon Kongok sukar diteruskan, tidak direstui oleh warga setempat.

“Pada pukul 10 malam, 14 Mei 2008, warga dusun melempari rumah H. Mukti yang saat itu sedang ada pengajian. Ada 26 jemaah yang sedang ikut pengajian, Mereka dari Kebon Kongok. Alasan pelemparan itu karena warga tidak terima kampungnya dijadikan tempat untuk menyebarkan ajaran Wahabi Salafi yang dinilai terlalu berseberangan, menyimpang. Kapolsek Gerung, AKP. H. Ahmad segera mendapat laporan insiden itu, lalu menerjunkan 90 petugas ke Mesanggok. Petugas mengantisipasi aksi sepihak warga dengan membawa H. Mukti bersama 26 orang jemaahnya ke Polres Lombok Barat. Keesokan harinya mereka dibolehkan pulang. Tiga hari kemudian diadakan sebuah dialog di Masjid Daarud Dakwah. H. Musfihad dan dua putri H. Mukti mewakili jemaat Wahabi Salafi. Hadir pula tokoh-tokoh masyarakat dan pemerintahan, di antaranya Kapolsek Gerung AKP. H. Ahmad, Kakanwil Depag Gerung, H. Muslim, Camat Gerung, L. Ardipati dan Ketua MUI Lombok Barat, TGH. Shafwan Hakim. Dialog difasilitasi oleh Kades Gapuk, Zulhaini dan Kadus Mesanggok, H. Islahudin”.⁶³

Dalam pertemuan itu warga tetap bersikeras agar H. Mukti dikeluarkan dari kampung karena tindakannya sudah sering meresahkan masyarakat. Ditambahkan, itu juga keputusan musyawarah warga sebelumnya, yang diwakili oleh 60 orang. Debat demi debat berlangsung, Akhirnya dicapai suatu kesepakatan, H. Mukti tidak diusir dari kampung namun harus menghentikan pengajiannya. Kapolsek juga meminta agar H. Mukti memaafkan tindakan warga.

Setahun berselang, pada 19 Februari 2009, warga kembali melakukan pelemparan ke rumah H. Mukti. Sebabnya

⁶³ Idham, *Wawancara*, Banyumulek, 6 Juli 2022.

sama persis dengan insiden setahun sebelumnya. H. Mukti sepertinya mengira kesepakatan setahun silam mungkin sudah dilupakan oleh warga, sehingga ia membuka pengajian lagi. Untungnya Kapolsek Gerung masih sigap. H. Mukti beserta keluarganya diamankan ke Polsek. Pagi harinya mereka dibolehkan pulang.

Pada tanggal 21 Februari 2009, H. Mukti menolak ajakan dialog yang sejatinya akan digelar di Polsek, Ia tidak bersedia datang. Bagi warga, penolakan itu tentu dianggap sebagai sikap ngotot. H. Mukti menunjukkan kalau ia tidak mau menghentikan pengajiannya sesuai kesepakatan. Sore harinya, warga mendatangi rumah H. Mukti di sebelah masjid, dan sekali lagi, mulai melempari rumah H. Mukti. Pelemparan ketiga ini lebih emosional dan lebih brutal daripada sebelumnya. Kini warga tidak cukup hanya dengan melempar, melainkan juga bergerak merusak rumah H. Mukti. Selain rumah H. Mukti, tercatat ada 5 rumah lain milik jemaah Wahabi Salafi yang rusak parah.⁶⁴

Tindakan brutal warga kali ini sebetulnya tidak hanya dipicu oleh H. Mukti yang dianggap tidak mau berhenti menyebarkan ajaran Wahabi Salafi. Ada sebab lain, yakni warga menemukan salinan *Majalah Furqon*, yang isinya menyalahkan tradisi keagamaan masyarakat setempat. Majalah itu disebar oleh H. Mukti. Aksi anarkis warga baru dapat berhenti setelah petugas dari Polres Lombok Barat turun dengan senjata lengkap. Kasat Reskrim AKP. Indra Lutrianto memimpin pengamanan itu.

Pada 26 Februari 2009, Kapolres Lobar, AKBP Agus Supriyanto mengundang warga Mesangkok dan tokoh Wahabi Salafi untuk berdialog. Musyawarah digelar di Mapolres Lobar. Kali ini pertemuan dihadiri oleh Ketua MUI Lobar, TGH. Shafwan Hakim, Asisten I Pemkab Lobar, Ir. H. Rahmat Agus Hidayat, Kepala Bakesbanglinmas, Kakandepag Lobar dan

⁶⁴ *Ibid.*

Camat Gerung. Sementara warga Mesanggok diwakili oleh H. Mahyadin. Wahabi Salafi diwakili oleh H. Mukti.

Di tengah mediasi, H. Mahyadin menuding H. Mukti sengaja menyebarkan salinan *Majalah Furqon* yang berisi ajaran-ajaran Wahabi Salafi. Warga tetap pada pendirian awal agar H. Mukti diminta berhenti menyebarkan ajaran Wahabi Salafi di Mesanggok. Selain itu warga juga kembali menuntut agar H. Mukti harus keluar dari kampung, sebagaimana yang tertuang dalam awik-awik kampung buatan warga. H. Mukti dinilai telah melanggar aturan kampung. Ia tak boleh kembali lagi. Sementara untuk anak-anak H. Mukti masih boleh pulang namun tak ada yang dapat menjamin keamanan mereka. Demikian pernyataan H. Mahyadin, juru runding warga.

Kini bertahun-tahun telah lewat sejak tiga babak tragedi pelemparan rumah H. Mukti. Warga Mesanggok sudah belajar banyak. Pada November 2021 ini, Kepala Desa Mesanggok dijabat oleh H. Muharar. Salah satu program keagamaan yang dibuatnya di Dusun Mesanggok berupa pengajian umum yang dihadiri semua kelompok masyarakat setempat, baik itu jemaat Wahabi Salafi maupun bukan. Program ini khusus diniatkan untuk merukunkan semua orang.⁶⁵

j. Desa Dasan Geres

Dasan Geres masuk Kecamatan Gerung, Lombok Barat. Mayoritas penduduknya petani. Di Kecamatan Gerung, desa ini terbilang padat, yakni terpadat kedua setelah Desa Babussalam. Dasan Geres dihuni 7.565 jiwa.

Ajaran Wahabi Salafi disebarkan di Dasan Geres lewat majelis-majelis taklim, Warga setempat menduga kegiatan-kegiatan serupa dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Belakangan diketahui kalau pengajian itu sering digelar di rumah warga bernama Mahmud dan Iwan. Menurut keterangan seorang warga, H. Kamarudin, kegiatan-kegiatan yang dianggap mencurigakan itu pernah dilaporkan ke perangkat desa atau

⁶⁵Dokumen Lakpesdam PCNU Lombok Barat. 6 Juli 2022.

tokoh masyarakat setempat, karena sebagian warga mulai merasa resah dengan keberadaan majelis taklim tersebut.

Sedikit banyak, warga tentu saja memahami ada banyak perbedaan tajam antara ajaran dan praktik-praktik keagamaan Wahabi Salafi dengan tradisi keagamaan warga pada umumnya. Kendati sama-sama bersandar kepada Alquran dan hadis, pemahaman Wahabi Salafi dinilai tidak mengakomodasi konteks sosial masyarakat, misalnya ajaran Wahabi Salafi menganggap talkin sebagai bidah karena tidak pernah dipraktikkan langsung oleh Nabi Muhammad SAW semasa hidupnya. Artinya ritual-ritual keagamaan yang diasosiasikan dengan Islam seharusnya hanya terdiri dari apa yang telah jelas-jelas disebutkan Alquran, dan sudah terbukti dipraktikkan oleh Nabi. Dalam berbagai kesempatan, pemuka Wahabi Salafi menyatakan bahwa masyarakat Dusun Dasan Geres Timur telah melakukan bidah, merekayasa aturan agama berdasarkan tradisi nenek moyang mereka.

Salah seorang warga jemaah Wahabi Salafi di Dasan Geres bernama Rosidi. Ia mengatakan, dalam ritual keagamaan, ia tidak mau mengikuti kebanyakan orang. Terlalu banyak bidahnya. Ritual-ritual itu tidak sesuai dengan pemahamannya, tidak sejalan dengan ajaran Wahabi Salafi. Pendapatnya itu membuatnya harus menerima serangan dari warga, berupa pelemparan batu ke rumahnya. Rosidi mengaku ia menyadari menjadi salah satu target penyerangan lantaran ajaran Wahabi Salafi yang diyakininya. Rosidi barangkali sedikit berlebihan ketika menyebut dirinya “target”, akan tetapi ada kebenaran dalam pernyataannya, posisi kulturalnya memang rentan. Dia berdiri di ambang amuk warga.

Ketegangan pendapat dua sudut pandang yang sama sekali berbeda ini kemudian pelan-pelan memasuki alam pikir lebih banyak orang. Muncul perdebatan yang tak jarang berujung pada perselisihan antara kedua belah pihak yang berbeda pendapat, kadang-kadang malah saling hujat. Ibu-ibu dari jemaah Wahabi Salafi, misalnya, menuduh ibu-ibu yang bukan atau tidak sepaham dengan Wahabi Salafi sebagai ahli

bidah, sebaliknya ibu-ibu yang bukan Wahabi Salafi menyebut ibu-ibu jemaah Wahabi Salafi membawa ajaran sesat dan menyimpang. Perbedaan sudut pandang yang sejatinya memperkaya pengetahuan justru menjadi benih-benih konflik. Konflik yang berlarut-larut itu kemudian diselesaikan dengan melakukan mediasi. Mediasi pertama berlangsung di rumah penghulu dusun, yang kedua berlangsung di Polsek Kecamatan Gerung.⁶⁶

k. Desa Dasan Baru

Desa ini terletak di Kecamatan Sekotong, Lombok Barat. Dasan Baru memiliki sepuluh dusun, salah satunya Dusun Eat Pace. Dusun ini merupakan pecahan dari Dusun Repok Gapuk.

Menurut seorang warga, Abdul Manan, pecahnya Repok Gapuk disebabkan oleh perdebatan panjang di antara tokoh masyarakat yang tak kunjung usai. Kedua dusun seolah-olah mewakili masing-masing pendapat yang berbeda. Hal senada disampaikan seorang warga lainnya, Ramdan, ia membenarkan bahwa pecahnya dusun akibat beda pemahaman belaka.

Meskipun sudah terbagi dua, konflik belum juga surut. Kelompok pertama diwakili jemaat Wahabi Salafi, dan yang kedua diwakili oleh warga yang tidak sepaham dengan ajaran-ajaran Wahabi Salafi. Seorang warga mengatakan paham Wahabi Salafi dibawa oleh Solihuddin, orang Madura yang menikahi penduduk setempat. Dia ikut istrinya tinggal di Eat Pace. Ia ketua Yayasan Ihya'aussunnah, lembaga yang ia dirikan tahun 2002. Yayasan ini mengelola PAUD, TPQ dan PKBM. Solihuddin menganggap perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan dosa. Sebaliknya, bagi warga lainnya, ajaran yang dibawa oleh Solihuddin tidak sesuai dengan kultur dan budaya masyarakat setempat. Perkara maulid tentu bukanlah satu-satunya. Sebagaimana umumnya jemaat Wahabi Salafi,

⁶⁶Dokumen Lakpesdam PCNU Lombok Barat. 6 Juli 2022.

Solihuddin juga melihat tradisi-tradisi keagamaan seperti serakalan sebagai bidah. Banyak warga tak terima.⁶⁷

Pada tahun 2018 silam, Eat Pace dan Repok Gapuk terlibat bentrok. Sebuah madrasah di Eat Pace, yang bernaung di Yayasan Ihyaaussunnah, dirobohkan karena dianggap sebagai tempat penyebaran ajaran Wahabi Salafi. Bentrok dan konflik-konflik lain di kedua dusun itu dimediasi oleh tokoh-tokoh setempat.⁶⁸

3. Sempalan

Istilah gerakan sempalan biasanya digunakan untuk menyebut gerakan atau aliran agama yang dianggap aneh, atau setidaknya menyimpang dari akidah, ibadah, amalan atau pendirian mayoritas umat. Menurut Ali Rokhmad, yang dikutip Wahyi Iryana, terminologi aliran sempalan konon pertama kali dipakai oleh Abdurrahman Wahid sebagai padanan "*splinter group*". Terminologi ini tidak berkonotasi secara langsung ke aliran agama tertentu, tetapi digunakan untuk kelompok kecil keagamaan yang memisahkan diri (menyempal) dari partai atau organisasi sosial dan politik. Dengan kata lain, aliran sempalan masih bernaung di bawah agama tertentu namun memiliki paham yang berbeda dari ajaran agama yang menaunginya. Biasanya pengikut aliran sempalan sangat sedikit, dan cenderung memisahkan diri dari mayoritas. Sebagian orang atau komunitas keagamaan tertentu menilai munculnya aliran-aliran sempalan sebagai sesuatu yang meresahkan dan merugikan. Lakpesdam PCNU Lombok Barat menemukan setidaknya ada dua aliran sempalan di Lombok Barat. Aliran pertama di Dusun Kambang Utara, dan yang kedua ada di Dusun Barak Bokong.⁶⁹

⁶⁷ Abdurrahman, dkk, *Simpul Pelangi Moderasi Beragama di Suku Sasak*, (Yogyakarta: Tonggak Media, 2022). Hlm. 55.

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ Abdurrahman, dkk, *Simpul Pelangi Moderasi Beragama di Suku Sasak*, (Yogyakarta: Tonggak Media, 2022). Hlm. 57.

a. Haq Wujudiyah di Kambeng Utara

Perbedaan pemahaman dan praktik ibadah memang tidak dapat dihindari, apalagi di lingkungan keagamaan yang terdiri dari banyak mazhab dan pemikiran. Persoalannya menjadi runyam kalau segala macam perbedaan itu malah menjadi pemicu konflik, seperti yang pernah terjadi Dusun Kambeng Utara, Desa Sekotong Timur, Kecamatan Lembar, Lombok Barat.

“Di Kambeng Utara, saat itu masyarakat menduga kuat ada beberapa warga yang menganut aliran sesat. Aliran yang dianggap sesat itu berasal dari seorang warga bernama Muslimin. Mulanya sejumlah warga mengikuti Muslimin, lalu lama-kelamaan, dari situ terbentuk sebuah perkumpulan pengajian. Menurut Mahrum, kadus setempat, setahun pengajian berjalan, kelompok Muslimin mencapai 20 jemaah. Mahrum juga menerangkan bahwa ada beberapa hal yang menurutnya tidak sesuai antara ajaran Muslimin dengan ajaran masyarakat pada umumnya. Misalnya sebelum menjadi jemaah pengajian, harus dibaiat sendiri-sendiri terlebih dahulu. Mahrum bertanya pula kenapa warga yang awalnya rajin salat berjamaah di masjid, semenjak ikut pengajian Muslimin mulai terlihat jarang ke masjid. Ia curiga jemaat Muslimin berhenti salat. Namun tetap saja itu masih berupa dugaan”.⁷⁰

Pada pertengahan tahun 2012, warga dari luar dusun mendatangi rumah Muslimin untuk meminta penjelasan. Sebelumnya mereka dengar ajaran Muslimin ini sesat. Tampak jelas ada raut kemarahan di wajah mereka. Belum banyak kata terucap, mereka melempari rumah Muslimin dengan pecahan batu-bata. Malangnya, Muslimin juga kena amuk. Darah muncrat dari pelipis dan mulutnya. Hari itu Mahrum dan sejumlah orang menolong Muslimin dengan membawanya ke kantor desa. Setelah situasi membaik, Muslimin pulang dikawal polisi. Ini adalah penyerangan pertama yang dialami Muslimin. Kali kedua, ia dibawa ke Polsek Lembar.

⁷⁰ Abdurrahman, *Wawancara*, Banyumulek. 12 Juli 2022.

Muslimin menerangkan bahwa ajaran yang ia bawa bernama Haq Wujudiyah. Di dalam ajaran itu ada 4 kitab yang sering dikaji, yaitu kitab Syekh Siti Jenar, kitab *Bangke Oros*, *Puntik Emas*, dan *Tapel Adat*. Mendengar namanya, ajaran yang diikuti Muslimin, pada tingkat tertentu rupanya menyiratkan kedekatan dengan pemikiran sufistik.

Haq Wujudiyah yang disebut Muslimin berasal dari seorang guru bernama Abah Wahab dari Mengkok, Gerung. Abah Wahab pernah mengunjungi rumah Muslimin. Ia meminta kepada Muslimin agar dibuatkan sebuah pondok kecil di bukit dekat perumahan warga sebagai tempat menyepi atau berkhawat. Di saat bersamaan, kecurigaan warga semakin menjadi-jadi. Sebulan setelah pondok kecil itu rampung, sejumlah warga menyerbu rumah Muslimin. Ini penyerangan ketiga yang ia alami. Pondok kecil tempat Abah Wahab berkhawat itu hangus dibakar massa. Beberapa waktu kemudian, Muslimin juga harus menerima penyerangan untuk yang keempat kalinya. Saat itu ia dibawa ke Polres Lombok Barat. Dua hari baru boleh pulang.

Seorang tokoh agama setempat bernama H. Marwan punya perspektif lain. Menurutnya penyerangan ke rumah Muslimin berbau politis. Waktu itu memang sedang ada pemilihan kepala dusun. Muslimin digadang-gadang menjadi salah satu calon. H. Marwan menduga kalau penyerangan ke rumah Muslimin merupakan upaya untuk menjatuhkan lawan politik, dengan membuat isu kalau Muslimin membawa aliran sesat.

Berbeda dengan Mahrum. Ia meyakini konflik yang terjadi disebabkan oleh ucapan-ucapan Muslimin yang dianggap mengejek warga yang belum bergabung dengan kelompok pengajiannya. Ia ingat misalnya Muslimin pernah berkata, “Kamu masih menerima Islam dari Nabi Muhammad saja, sedangkan kami langsung dari Allah”. Tak jelas apakah Mahrum mendengar langsung ucapan itu dari Muslimin atau dari orang lain, Muslimin sendiri menyangkal tuduhan tersebut. Ia mengatakan malah ingin meluruskan pemahaman-pemahaman yang kurang tepat di tengah masyarakat. Kadang kala ia heran kenapa banyak orang salah paham dengan ajaran tarekat yang dia bawa.

Kasus di Kambeng Utara berusaha diselesaikan dengan mendatangkan tokoh-tokoh agama dari luar kampung. Pertama-tama dengan mengundang Ustaz Hasan, adik dari TGH. Muhajirin Ismail. Ustaz Hasan diminta mengklarifikasi ajaran yang dibawa oleh Muslimin. Mediasi ini tak membuahkan hasil. Warga belum puas, dan Muslimin bersikukuh bahwa ajaran yang dianutnya tidak salah.

Orang kedua yang didatangkan adalah tokoh tasawuf, TGH. Muhamad Amin. Ia juga sekalian diminta memediasi. Dari situ akhirnya ada kesepakatan bersama. Muslimin dan semua jemaah yang bersamanya, total 37 orang, disumpah di dalam masjid, tidak akan menyebarkan ajaran yang dianutnya itu. Semenjak itu Muslimin tidak pernah menyebarkan ajaran Haq Wujudiyah, kendati ajaran itu tetap ia pegang teguh hingga kini.

b. Namatan Sembahyang di Barak Bokong

Dusun Barak Bokong ada di Desa Beleka Kecamatan Gerung, Lombok Barat. Di Dusun Barak Bokong terdapat aliran sempalan yang disebut Namatan Sembahyang, menamatkan salat. Pengikut Namatan Sembahyang tidak lagi melaksanakan salat karena percaya kalau salat merupakan ibadah yang bisa ditamatkan, atau sudah dianggap selesai. Penamaan nama aliran Namatan Sembahyang sendiri berasal dari masyarakat.

Seorang warga bernama Sahibudin menceritakan bahwa ajaran ini dibawa oleh seorang guru dari sebuah wilayah yang konon disebut Gunung Selatan, tak jelas di mana lokasi wilayah ini secara geografis. Informasi perihal sang guru juga tak memadai. Ia hanya dicirikan berambut panjang, dan punya pengaruh di masyarakat setempat, sehingga ajarannya dengan cepat menyebar luas. Warga lain, Abdul Khalik menambahkan bahwa seseorang bisa menjadi pengikut Namatan Sembayang sesudah meminum air yang sudah dibacakan oleh sang guru. Setelah minum, maka sudah dianggap menamatkan salat lima waktu. Tak perlu salat lagi sepanjang hidup.

Selain percaya bisa menamatkan salat, Namatan Sembahyang juga menghalalkan daging babi dan anjing. Keduanya

dianggap setara dengan sapi atau kambing. Sama-sama berkaki empat, sama-sama makhluk ciptaan Allah SWT.

Abdul Khalik mengatakan masyarakat setempat kian resah dengan Namatan Sembahyang. Banyak orang cemas anggota keluarga mereka menjadi pengikut ajaran tersebut. Puncaknya pada suatu malam selepas Isya, warga beramai-ramai mendatangi lokasi yang dicurigai sebagai tempat berkumpul para pengikut ajaran Namatan Sembahyang. Warga menyerbu, membakar tempat itu. Polisi datang mendamaikan warga. Para pengikut Namatan Sembahyang dibawa ke kantor polisi dan ditahan selama beberapa bulan.⁷¹

Dari bentuk-bentuk Aliran keagamaan inilah yang akan menimbulkan gerakan politik Islam Transnasional, dimana doktrin-doktrin pemahaman mereka ini nantinya akan merujuk pada agenda politik untuk memperjuangkan Islamisme atau hukum yang berlandaskan dengan hukum Islam. Belum lagi beberapa dari kelompok tersebut yang ikut aktif dalam beberapa konteks pemilihan mulai dari tingkat desa sampai masuk ke beberapa system birokrasi pemerintahan, namun salah satu bentuk dari gerakan ini yang mewakili dalam perpolitikan yaitu dengan berdirinya partai PKS, dalam historinya partai ini sangat berkaitan erat dengan gerakan-gerakan Islam Transnasional atau istilah-istilah lainnya.

Ada beberapa istilah yang sering disematkan kepada para pemeluk Islam, istilah-istilah tersebut antara lain: Islamisme atau Fundamentalisme, Revivalisme, Radikalisme dan secara khusus juga muncul istilah Salafisme dan Wahabisme, serta beberapa sarjana yang lain menyebut pula istilah Islam Transnasional.⁷²

Konflik-konflik yang terjadi disebabkan oleh dua faktor. *Pertama*, mulai dari perbedaan sudut pandang dalam memahami bentuk kegiatan ibadah yang dilakukan dalam beberapa budaya keagamaan. *Kedua*, konflik yang terjadi tidak lain dan tidak bukan

⁷¹ Dokumen Lakpesdam PCNU Lombok Barat. 12 Juli 2022.

⁷² Syamsul Arifin, *Deradikalisasi Ideologi Gerakan Islam Transnasional Radikal*, Multikultural & Multireligius, Vol.12, Nomor 3, September 2013, hlm. 22.

karena ada faktor politik, dimana dari beberapa aliran pada awalnya berangkat dalam perbedaan ideology pemahaman praktek keagamaan namun lambat laun mereka juga akan masuk keranah politik untuk merealisasikan hukum-hukum Islam secara menyeluruh. Sehingga kedua faktor tersebut sangat berkaitan satu sama lain dalam konteks gerakan politik Islam transnasional, untuk memperjuangkan hukum Islam sehingga akan merujuk pada khilafah.

C. Pandangan Lakpesdam PCNU Lombok Barat Terhadap Dinamika Gerakan Transnasional

Nahdlatul Ulama sebagai organisasi terbesar di Indonesia memiliki sejarah panjang bersinggungan dengan paham dan gerakan Islam Transnasional. Melalui Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumberdaya Manusia (LAKPESDAM) khususnya Lakpesdam PCNU Lombok Barat dalam acara silaturahmi sekaligus Diskusi Publik yang dilakukan dengan tema Ideologi dan Lembaga Pendidikan Islam Transnasional.⁷³

Dalam acara tersebut Lakpesdam membagi ada empat kelompok terkait gerakan Islam Transnasional, yakni kelompok salafiyun, kelompok yang suka membid'ahkan dan mengkafirkan, kelompok rofidiyun yang membenci khulafaur rosyidin, dan keempat kelompok tibaqiyyun yang mengaku memiliki spiritual tinggi. Dari ke empat kelompok gerakan Islam transnasional tersebut, terdapat empat bentuk aliran jamaah yang sudah berkembang di Lombok Barat. Jamaah Ahmadiyah, Wahabi, Salafi (Jamaah Tablig), dan Sempalan.

Berikut jenis aliran transnasional dan beberapa jaringannya yang ada di Lombok Barat:

Tabel 2.3

No	Jenis Aliran	Tempat Jaringan
1	Jemaat Ahmadiyah Indonesia	a. Desa Gegerung, Kecamatan Lingsar

⁷³ Rifki Mustofa, Ideologi Dan Pendidikan Islam Transnasional, <https://www.sebar.co.id>. Diakses pada tanggal 4 september 2022, pukul 23:26.

		b. Desa Ketapang, Kecamatan Sekotong
2	Wahabi	<ul style="list-style-type: none"> a. Desa Jembatan Kembar Timur, Kecamatan Lembar b. Desa Labuan Tereng, Kecamatan Lembar c. Desa Sesele, Kecamatan Gunung Sari d. Desa Batulayar Barat, Kecamatan Batulayar e. Desa Dasan Tapen, Kecamatan Gerung f. Desa Gelogor, Kecamatan Kediri g. Desa Ombe Baru, Kec. h. Desa Giri Sasak, Kecamatan Kuripan i. Desa Mesanggok, Kecamatan Gerung j. Desa Dasan Geres, Kecamatan Gerung k. Desa Dasan Baru, Kecamatan Sekotong
	Salafi	<ul style="list-style-type: none"> a. Kecamatan Lembar b. Kecamatan Kuripan c. Kecamatan Narmada d. Kecamatan Kediri e. Kecamatan Lingsar
4	Sempalan	<ul style="list-style-type: none"> a. Desa Sekotong Timur, Kecamatan Lembar b. Desa Beleke, Kec. Gerung

Sumber: Kantor Lakpesdam Lombok Barat

Secara pergerakan Lakpesdam membagi dua cara umum atas gerakan transnasional, yakni gerakan sayap jihadi dan gerakan salafi. Gerakan sayap jihadi ialah bentuk gerakan yang ekstrim dan doktrin mereka cukup berbahaya karena bisa berdampak terhadap gerakan radikalisme, mengusung tema pemurnian aqidah, ibadah,

politik dan setuju penggunaan kekerasan melalui jihad. Sedangkan gerakan Salafi ialah bentuk perbedaan dalam hal suatu pemahaman amaliyah, mengusung pemurnian akidah dan ibadah, Mereka enggan masuk keranah isu politik. pergerakan mereka dalam menyebarkan ideologi pemahaman mereka melalui jalur dakwah, pendidikan dan internet. Wawasan keberagaman dan pola gerakan mereka ini penting untuk diketahui, Lakpesdam Lombok Barat akan fokus untuk meningkatkan kapasitas terhadap kader-kader NU yang siap menghadapi masalah ini.

Lakpesdam Lombok Barat juga mengajak kepada semua lapisan masyarakat agar terus meningkatkan wawasan keberagaman di tengah kondisi saat ini yang makin merebaknya paham dan gerakan transnasional. Adapun ciri khusus yang mudah ditebak dari paham dan gerakan transnasional yang merusak adalah yang mengabaikan kearifan lokal dan meninggalkan tradisi. Ciri perbedaan NU dengan Islam Transnasional yang mudah di ketahui:

Tabel 2.4

Nahdlatul Ulama	Transnasional
Menghargai nilai kebudayaan nusantara	Mendahulukan nilai-nilai normatif Islam/menghapus tradisi yang dianggap tidak sesuai dengan pandangan Islam-Normatif
Mendahulukan pendekatan persuasif/ toleran terhadap perbedaan yang ada di masyarakat	Memaksakan kehendak/cenderung menyalahkan paham orang lain
Mengedepankan tauladan/ kesadaran masyarakat	Indoktrinasi ajaran keislaman
Tanpa pamrih dalam berdakwah	Memiliki tujuan tertentu
Menghormati para pendahulu	Mengandalkan ketokohan pemimpin gerakan

Sumber: Kantor Lakpesdam PCNU Lombok Barat

Lakpesdam PCNU Lombok Barat berharap kegiatan silaturahmi sekaligus diskusi publik tersebut bukan hanya sekedar pemahaman saja namun dapat memberikan manfaat terkait upaya peningkatan wawasan untuk masyarakat dan warga nahdiyyin, khususnya untuk menghadapi maraknya gerakan Islam Transnasional.

Sementara dalam kitab Hujjah Ahlul Sunnah Wal Jama'ah karya KH. Ali Maksum, Lakpesdam PCNU Lombok Barat memaparkan, dalam kitab tersebut dikupas soal amaliyah masyarakat yang sudah menjadi tradisi dilakukan secara turun temurun sejak nenek moyang, misalnya ziarah kubur, tahlilan, dan amaliyah lainnya. “amaliyah itu sudah disuguhkan dalil-dalil yang ilmiah dan argumentative, sehingga masyarakat tidak lagi ragu untuk melestarikan tradisi-tradisi amaliyah yang sudah dilakukan secara turun temurun”.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan Dr. Abdurrahman selaku Ketua Lakpesdam PCNU Lombok Barat mengenai Peran dan dinamika gerakan keagamaan Islam Transnasional di Lombok Barat:

“Gerakan transnasional sudah muncul dan berkembang di wilayah Lombok barat. Dari 122 desa 2 kelurahan sekitar 20-30 % sudah masuk aliran wahabi. Kediri adalah salah satu desa yang paling keras dalam perbedaan pemahaman, hasil kajian saya selaku ketua Lakpesdam Lombok masjid di Kediri dibagi menjadi tiga tipe, ada yang Masjid Wahabi Salafi, Masjid Nasionalis, dan Masjid NU. Di Lombok Barat terdapat banyak BTN, Gerakan-gerakan Islam Transnasional juga berusaha masuk dan menguasai masjid-masjid yang ada di beberapa BTN di Lombok Barat yang sekiranya mereka bisa kuasai. Peran Lakpesdam dalam menangkal gerakan transnasional yaitu dengan memperbanyak konten-konten positif di sosial media, sosialisasi moderasi beragama, dan diskusi publik atau kajian terkait dengan gerakan Islam transnasional dengan peserta berasal dari KUA, jamaah NU, GP Ansor, LP Maarif,

FKUB, MUI dan beberapa banom-banom NU lainnya dan semua lapisan masyarakat pada umumnya”.⁷⁴

Wawancara yang dilakukan dengan Agus Dedi Putrawan selaku sekretaris Lakpesdam PCNU Lombok barat:

“Peran Lakpesdam Lobar dalam menangkal gerakan politik transnasional masih perlu ditingkatkan lagi salah satu yang dilakukan yaitu kontra Narasi dan diskusi publik. Program utama Lakpesdam yaitu untuk memperkuat An Nahdiyyin dengan mengadakan pelatihan-pelatihan dan diskusi-diskusi, seperti pelatihan jurnalistik ke pondok pesantren yang ada di Lombok Barat khususnya Ponpes NU dan beberapa Madrasah di Lombok Barat. Lakpesdam juga melakukan kerja sama dengan beberapa media seperti Lombok Kita dan Lombok tv, sedangkan dalam Akademisi melibatkan kampus, Kemenag RI dan beberapa Ponpes. Jadi peran Lakpesdam dalam menangkal gerakan tersebut lebih banyak ke kader narasi dan pelatihan dengan cara membuat konten di you tube dan juga mengcounter postingan-postingan negative di media sosial. Adapun pemetaan dalam hal ini sudah terlaksana akan tetapi sebatas kader narasi saja untuk tindak lanjut dari pemetaan tersebut belum ada, salah satu dari parpol dari gerakan transnasional yakni Parpol PKS, ini dilihat bukan berdasarkan partainya tapi berdasarkan ideologinya. Gerakan transnasional sulit untuk merubah budaya keagamaan yang sudah diyakini oleh masyarakat, karena masyarakat Lombok dengan budayanya yang sedikit rasis terhadap pemahaman-pemahaman baru yang terlalu bertentangan dengan tradisi dan budaya yang sudah berjalan secara turun-temurun. Mereka lebih banyak bergerak di media sosial salah satunya dengan channel TV”.⁷⁵

⁷⁴ Abdurrahman, *Wawancara*, Banyumulek, 6 Juli 2022 Pukul 11:10.

⁷⁵ Agus Dedi Putrawan, *Wawancara*, Perampuan, 28 Juli 2022 Pukul 16:30.

D. Peran Lakpesdam PCNU Lombok Barat Dalam Mencegah Gerakan Politik Transnasional

Dalam menyikapi pergerakan Islam Transnasional dan gejolak konflik yang ditimbulkan terhadap dinamika gerakan Islam transnasional yang ada di Lombok Barat, Lakpesdam PCNU Lombok Barat melalui beberapa kegiatan mencoba untuk mengambil andil dan peran terhadap gerakan semacam ini, itu semua untuk mencegah dan menetralkan bentuk pergerakan mereka. Beberapa bentuk peran Lakpesdam Lombok Barat yang dilakukan dalam mencegah gerakan Islam Transnasional yaitu:

Tabel 2.5

No	Bentuk Peran Lakpesdam
1	FGD (Fokus Grup Discussion) Moderasi Beragama
2	Diskusi Publik Islam Nusantara Era Digital
3	Seminar Genealogi Tuan Guru di Lombok Barat
4	Penyusunan Matrik kasus konflik keberagaman di Lombok Barat
5	Pelatihan jurnalistik dan Memaksimalkan Manfaat Media Sosial FB, IG, Youtube, Website, Internet Marketing.

Sumber: Kantor Lakpesdam Lombok Barat

1. Diskusi Publik Moderasi Beragama

Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumberdaya Manusia (Lakpesdam) PCNU Lombok Barat menggelar fokus grup discussion (FGD) dengan melibatkan Lakpesdam PWNU, Majelis Ulama Indonesia (MUI), dan Forum kerukunan umat beragama (FKUB) dan beberapa banom NU lainnya.

Dalam kegiatan tersebut membahas tentang bagaimana supaya perbedaan cara memahami nash Al-Qur'an oleh aliran-aliran keagamaan Islam tidak menjadi konflik ditengah masyarakat, karena perbedaan cara memahami nash

Al-Qur'an tentu menyebabkan terjadinya perbedaan tata cara melaksanakan ritual ibadah, akan tetapi yang terpenting adalah bagaimana perbedaan itu bisa menjadi rahmat, bukan menjadi sumber terjadinya konflik. Terutama untuk beberapa jenis Aliran keagamaan Islam yang bersifat intoleran terhadap beberapa bentuk jenis budaya keagamaan islam yang dijadikan amalan bagi masyarakat dan telah dilakukan secara turun temurun. Karena itu semua akan memicu gejolak konflik antar masyarakat setempat yang biasa melakukan beberapa bentuk kegiatan ibadah keagamaan yang sudah dilakukan dan dipercayai secara turun temurun dan tiba-tiba di salahkan oleh segelintir aliran keagamaan yang berbeda dalam memaknai sebagian nash dalam Al-Qur'an.

Mengingat gerakan Transnasional di Lombok Barat cukup banyak menimbulkan konflik perbedaan pemahaman dalam beberapa jenis bentuk kegiatan ibadah keagamaan sehingga sering menimbulkan konflik yang terjadi, seperti data yang ada pada bagian sebelumnya.

“Lakpesdam melakukan FGD tentang moderasi beragama di Kabupaten Lombok Barat. Kenapa FGD ini dilakukan? Ini untuk menjawab permasalahan isu-isu yang berkembang di masyarakat khususnya terhadap banyaknya konflik beragama akibat perbedaan aliran pemahaman yang disebabkan gerakan-gerakan islam transnasional atau yang berasal dari luar” kata Dr. Abdurrahman M.Pd selaku ketua Lakpesdam Lombok Barat dan ketua penyelenggara FGD moderasi beragama pada waktu itu.

Acara tersebut juga dihadiri oleh salah satu tokoh agama yakni TGH. Subki Sasaki beliau sempat mengutarakan pandangannya dalam kesempatan yang diberikan oleh panitia.

“untuk menciptakan kerukunan diperlukan moderasi atau berfikir moderat bagi semua umat beragama, tidak boleh ada yang berfikir terlalu kanan maupun terlalu kiri sehingga ruang-ruang konflik bisa di minimalisir, baik itu dari aliran-aliran Islam itu sendiri maupun dari agama lainnya yang diakui

oleh Undang-Undang, karena hal tersebut bisa memunculkan kaum ekstrimis bahkan bisa menjadi teroris” tegas beliau.

Dalam penyampaian diskusi, ketua Lakpesdam PWNU yakni Jayadi atau akrab dipanggil bang Jay berharap bahwa Lombok Barat harus menjadi contoh bagi toleransi beragama di tempat-tempat lain.

“Lombok Barat khususnya dan NTB pada umumnya harus menjadi contoh moderasi beragama yang toleran, meskipun banyak terjadi konflik karena perbedaan pemahaman akibat aliran transnasional tapi bisa diselesaikan dengan cara dialog dan musyawarah” ungkapnya.⁷⁶

2. Diskusi Publik Islam Nusantara

Diskusi ini memang sengaja dirancang oleh Lakpesdam Lombok Barat untuk menghadapi masalah maraknya gerakan Islam radikal atau pergerakan Islam transnasional. Ini dilakukan untuk menjaga jiwa Nasionalis dari masyarakat agar tidak mudah menyalahkan berbagai macam tradisi dan budaya keislaman yang ada di Indonesia. Berbagai permasalahan terkait islam yang muncul dan timbul dari kawasan dunia islam atau kawasan timur tengah, oleh karena itu penting untuk memperkuat karakter islam yang berkembang di Indonesia. Islam Nusantara yang dimaksud NU adalah Islam Ahlussunah wal Jamaah yang diamalkan, didakwahkan, dan dikembangkan di bumi Nusantara oleh para pendakwahnya, yang diantara tujuannya untuk mengantisipasi dan membentengi umat dari paham radikalisme, liberalisme, syi'ah, Wahabi, dan paham-paham lain yang tidak sejalan dengan Ahlussunah wal Jamaah. Islam nusantara adalah islam yang santun, ramah, wasathon, islam yang tawazzun, islam yang i'tidal, yang menjaga nilai budaya yang tidak bertentangan dengan Islam. Jadi diskusi islam nusantara yang di Lakukan Lakpesdam untuk memberikan pemahaman kepada kader NU

⁷⁶ Restu, *Diskusi Publik Moderasi Beragama*, www.literarinews.com. Diakses pada tanggal 1 September 2022 pukul 21:45.

dan warga Nahdiyyin tentang bagaimana maksud dari Islam Nusantara dan untuk membentengi dari pemahaman-pemahaman islam transnasional.⁷⁷

3. Seminar Geneologi Tuan Guru di Lombok Barat

Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumberdaya Manusia (Lakpesdam) PCNU Lombok Barat mengadakan seminar publik Geneologi Tuan Guru NU di Lombok Barat. Seriusnya tema yang diangkat dalam seminar itu membuat peserta yang awalnya cuma 100 orang namun melebihi target.

“Alhamdulillah sambutan masyarakat cukup besar terhadap seminar tersebut, dari target 100 orang yang hadir mencapai 150 orang, besarnya antusias masyarakat menambah semangat kami untuk segera merumuskan peta geneologi NU di Lombok Barat” tutur Dr. Abdurrahman selaku Ketua Lakpesdam Lombok Barat.

Dalam acara seminar tersebut berbicara tentang jejak historis, peran, karya bahkan warisan intelektual baik secara fisik atau nonfisik. Geneologi bisa dipakai jadi alat untuk mengkritisi sebuah ide dan praktek aliran keagamaan dengan melacak sejarahnya. Jadi dalam seminar tersebut mencoba menggali kembali historis ulama NU khususnya di Lombok Barat supaya masyarakat dan jamaah nahdiyyin tidak mudah terpengaruhi oleh aliran-aliran keagamaan Islam yang belum jelas asal muasal sanad aliran dan keilmuannya.

H Ahyar Fadli dalam presentasinya sebagai salah satu narasumber dalam acara tersebut menyebutkan lima pasak (paku) bumi tuan guru NU di Lombok Barat. Kelima Tuan Guru Kharismatik tersebut adalah TGH Muhammad Sholeh Hambali (Pesantren Darul Qur'an Bengkel), TGH Abhar Muhyidin (Pesantren Darul Falah Pagutan), (TGH Ibrahim Al Khalidi (Pesantren Islahuddin Kediri), TGH Mustafa Al Halidi (Pesantren Islahuddin Kediri), dan TGH Ridwanullah (Pesantren Darussalam Babussalam). Kelima orang itulah yang

⁷⁷ Idham, *Wawancara*, Banyumulek, pada tanggal 2 september 2022 pukul 13:05.

banyak melahirkan Tuan Guru di Lombok Barat, peran mereka bisa kita lihat banyaknya alumni dari pesantren-pesantren itu menjadi tokoh masyarakat, Tuan Guru dan membangun lembaga pendidikan Islam di kampungnya.

Seminar ini dilakukan untuk mengetahui sanad keilmuan dari warga NU yang ada di Lombok Barat agar tidak mudah terpengaruhi oleh aliran-aliran keagamaan Islam transnasional, bukan hanya itu ini juga perlu untuk masyarakat umum supaya tidak mudah terbawa arus oleh aliran-aliran keagamaan Islam Transnasional sehingga menimbulkan konflik yang terjadi seperti yang terjadi di beberapa daerah di wilayah Lombok Barat.⁷⁸

4. Penyusunan Matrik kasus konflik keberagaman di Lombok Barat

Salah satu cara yang dilakukan Lakpesdam Lombok Barat selain melakukan kajian dan diskusi publik untuk menangkal gerakan Islam Transnasional, Lakpesdam terlebih dahulu melakukan pemetaan mengenai pergerakan Islam transnasional. Hal ini dilakukan supaya bisa membaca sampai sejauh mana pergerakan mereka di wilayah Lombok Barat, sehingga Lakpesdam bisa mengambil langkah yang tepat untuk menangkal pergerakan mereka, selain itu juga pemetaan yang dilakukan bermanfaat bagi kader-kader NU dan Jama'ah Nahdiyyin di masing-masing wilayah kecamatan yang ada di Lombok Barat untuk menjaga kewaspadaan terhadap pola pergerakan mereka.

Lakpesdam PCNU Lombok Barat telah turun melakukan assessment ke seluruh Wilayah Lombok Barat dan berhasil mendapat temuan yaitu setidaknya ada empat belas desa yang mengalami konflik akibat gerakan atau aliran kelompok keagamaan Islam transnasional di Lombok Barat.

⁷⁸ Yusuf Tantowi, *Lakpesdam NU Lombok Barat Lacak Geneologi Tuan Guru*, <https://www.nu.or.id/post/read/114332/lakpesdam-nu-lombok-barat-lacak-geneologi-tuan-guru>, diakses pada tanggal 1 September 2022 pukul 22:35.

Tabel 2.6

No	Desa	Kecamatan
1	Beroro	Lembar
2	Kebon Talo	Lembar
3	Taman Baru	Sekotong
4	Sesele	Gunung Sari
5	Batulayar Barat	Batulayar
6	Dasan Tapan	Gerung
7	Gelogor	Kediri
8	Ombe Baru	Kediri
9	Kambeng Utara, Sekotong Timur	Lembar
10	Lendang Sedi, Giri Sasak	Kuripan
11	Barak Bokong. Beleke	Gerung
12	Mesanggok	Gerung
13	Gegerung	Lingsar
14	Dasan Geres Timur	Gerung

Sumber: Kantor Lakpesdam Lombok Barat

Data tersebut di dapatkan setelah Lakpesdam Lombok Barat membentuk Tim khusus untuk turun ke masing-masing desa dan kecamatan yang ada di Lombok Barat.⁷⁹

5. Pelatihan Jurnalistik dan Memaksimalkan Manfaat Media Sosial FB, IG, Youtube, Website, Internet Marketing.

Seluruh sendi kehidupan kita saat ini tengah memasuki era disrupsi teknologi, mau tidak mau jam'iyah Nahdlatul Ulama juga harus mengantisipasi dan merespons kondisi saat ini. Antisipasi dan adaptasi terhadap era disrupsi adalah sebuah keniscayaan.

Media sosial dan sumber daya online memengaruhi pendapat setiap orang, bisa positif dan bisa sebaliknya menjadi negatif. Salah satu hal positif dalam sistem komunikasi digital adalah kebebasan berekspresi, semua orang dapat dengan mudah mengekspresikan pendapat melalui akun sosial

⁷⁹ Dokumen Lakpesdam PCNU Lombok Barat. 6 juli 2022.

media mereka. Akan tetapi hal tersebut memiliki dampak negatif, misalnya pelanggaran hak privasi secara umum, pencurian data pribadi, intersepsi atau memantau individu untuk kepentingan pribadi.

Apalagi dengan terbukannya sosial media justru menjadi celah bagi gerakan Islam Transnasional dalam berdakwah, sangat rentan dimanfaatkan oleh aliran gerakan Islam Transnasional dalam menyebarkan doktrin pemahaman-pemahaman mereka kepada semua kalangan masyarakat yang aktif dalam media sosial. Karena pergerakan melalui jalur media sosial sangat mudah diakses, sulit untuk di kontrol, audiens yang cukup luas, kecepatan informasi, media yang interaktif, murah untuk membuat dan memelihara, bersifat multimedia (gambar, suara, foto dan video) dan internet menjadi sumber pemberitaan.

Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu upaya yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama melalui Lakpesdam PCNU Lombok Barat adalah memberikan pelatihan jurnalistik serta penguatan kapasitas pengelolaan media sosial kepada kader-kadernya di setiap banom.

Pelatihan ini perlu diadakan oleh Lakpesdam PCNU Lombok Barat, selain untuk meningkatkan kreativitas, inovasi dan produktivitasnya dalam menghadirkan konten-konten yang positif. Pelatihan ini juga bisa untuk mendeteksi dan mengcounter pola gerakan Islam transnasional melalui jalur media sosial, sehingga kader-kader NU bisa menetralsir pola doktrin pemahaman mereka yang bergerak melalui media sosial. Akan tetapi sebelum itu perlu diadakan pelatihan terlebih dahulu.

Pelatihan ini melibatkan beberapa media dan juga penulis akademisi dari tim media berasal dari Lombok Kita dan juga Lombok Tv, sedangkan dari akademisi ada Husnawadi dosen lulusan perguruan tinggi Australia yang tulisannya sudah tembus jurnal scopus.

Abdurrahman mengatakan dalam suatu tim media sempatbaca.com mengatakan bahwa kegiatan penguatan

literasi ini penting, agar para kader NU, tidak hanya mampuni di bidang kajian kitab kuning, tetapi juga generasi muda NU khususnya warga nahdiyyin nanti bisa mengisi konten-konten di media online dan media sosial melalui tulisan-tulisan yang menginspirasi terutama untuk kegiatan dakwah melalui media sosial karena banyaknya terjadi kesalah pahaman terhadap doktrin-doktrin aliran tertentu.

Harapanya kegiatan tersebut mampu menjadi pemicu bagi kader-kader NU agar bisa terus meningkatkan kreativitas, inovasi dan produktivitasnya dalam menghadirkan konten-konten terbaik yang bisa menjadi pilihan utama ummat diruang-ruang media massa, baik itu media cetak, elektronik, maupun media online. Sehingga kedepannya NU bisa tetap mempertahankan eksistensinya sebagai jamiyyah diniyah ijtima'iyah yang terus mampu menjaga ajaran Ahlussunah Waljama'ah dan keutuhan NKRI meski ditengah tantangan era digital yang kian kompleks dan maraknya berbagai macam gerakan Islam Transnasional.⁸⁰

Wawancara yang dilakukan dengan Ketua Lakpesdam PCNU Lombok Barat mengenai peran Lakpesdam terhadap gerkan Islam Transnasional:

“Peran Lakpesdam dalam menangkal gerakan transnasional yaitu dengan memperbanyak konten-konten positif di sosial media, sosialisasi moderasi beragama, dan diskusi publik atau kajian terkait dengan gerakan Islam transnasional dengan peserta berasal dari KUA, jamaah NU, GP Ansor, LP Maarif, FKUB, MUI dan beberapa banom-banom NU lainnya dan semua lapisan masyarakat pada umumnya”.⁸¹

⁸⁰Sempat Baca, *Pelatihan Memanfaatkan Media Sosial*, <https://www.sempatbaca.com/2020/10/lakpesdam-lobar-gelar-roadshow-html>. diakses pada tanggal 20 agustus pukul 16.22.

⁸¹ Abdurrahman, *Wawancara*, Banyumulek, Pada Tanggal 6 Juli 2022 Pukul 11:10.

BAB III

PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menganalisa seluruh temuan data berupa wawancara dan observasi yang ada di lapangan. Melalui proses analisa tersebut, penulis akan membaginya ke dalam dua sub pembahasan.

A. Pandangan Lakpesdam PCNU Lombok Barat Terhadap Dinamika Gerakan Politik Transnasional di Lombok Barat

Seperti definisi gerakan transnasional yang ada sebelumnya, bahwa Gerakan Islam Transnasional adalah sebuah istilah yang ditujukan kepada organisasi Islam yang bergerak lintas Negara, dimana pergerakannya melewati batas-batas teritorial setiap Negara. Tidak ada yang salah dengan gerakan Transnasional akan tetapi menjadi gejala konflik ketika gerakan ini masuk ke sebuah Negara atau wilayah dan tidak bisa menyesuaikan diri dengan budaya yang ada di tempat tersebut, sehingga pendapat orang lain yang berbeda dengan ajarannya di anggap sesat.

Dari hasil analisa melalui data-data yang ditemukan dilapangan terhadap dinamika perkembangan gerakan Islam transnasional, bahwasanya Lakpesdam dalam melihat gerakan-gerakan Islam Transnasional ada dua cara pergerakan yang dilakukan. *Pertama* membangun sebuah gubuk perkampungan dengan cara menetap cukup lama dan membangun masjid dan madrasah sebagai sarana dakwah dan menyebarkan ajaran-ajaran yang di bawanya, selain itu mereka juga mencoba menguasai beberapa masjid yang ada di BTN-BTN Lombok Barat. *Kedua* dengan cara jalur media sosial, aliran ini membuat konten-konten di youtube, fb, instagram bahkan di beberapa siaran televisi.

Dari dua pergerakan Islam Transnasional yaitu sayap jihadi dan gerakan salafi berdasarkan pergerakan pandangan Lakpesdam, yang ditemukan dari data konflik yang terjadi hanya gerakan salafi. Gerakan Salafi ialah bentuk perbedaan dalam hal suatu pemahaman amaliyah, mengusung pemurnian akidah dan ibadah, Mereka enggan masuk keranah isu politik. pergerakan mereka dalam menyebarkan ideologi pemahaman melalui jalur dakwah, pendidikan dan media

internet atau media sosial. Sedangkan untuk gerakan sayap jihad belum ada pergerakan yang terlihat dari beberapa yang ada di Lakpesdam. Namun tidak bisa dipungkiri gerakan-gerakan tersebut pasti mempunyai agenda tersendiri dalam masuk keranah politik untuk memperjuangkan hukum Islam sehingga akan merujuk ke Islamisme.

Diantara gerakan yang dimaksud Lakpesdam PCNU Lobar di sini seperti, Ahmadiyah, Wahabi, Salafi (Jama'ah Tabligh), dan aliran Sempalan. Namun Gerakan aliran ini baru sampai sebatas berbeda dalam beberapa praktik kontek pemahaman keagamaan saja seperti tahlilan, yasinan, ziarah kubur, serakalan, qunut, sehingga perbedaan pemahaman inilah yang memicu gejala konflik dengan masyarakat setempat. Perbedaan ini cukup meresahkan karena dari beberapa hasil data temuan gerakan tersebut menimbulkan konflik antar masyarakat dan bisa menyebabkan rasa intoleransi antar sesama masyarakat muslim lainnya. Sejatinya kebiasaan keagamaan yang telah dilakukan secara turun temurun yang telah diyakini oleh masyarakat kemudian di salahkan begitu saja tanpa ada penjelasan alasan yang kuat bisa-bisa akan menimbulkan konflik yang terjadi.

Ada beberapa tokoh dari wahabi salafi yang memang ego tidak mau toleran terhadap masukan masyarakat setempat dan selalu mengatakan masyarakat yang tidak sepaham dengan alirannya dianggap bid'ah bahkan sesat, inilah yang membuat puncak emosi warga menjadi-jadi dan menimbulkan bentrok antar aliran. Sehingga dari data yang ditemukan sebelumnya tokoh aliran wahabilah yang paling dominan menyebabkan pemicu konflik dengan warga setempat.

Berbeda dengan Ahmadiyah yang sudah dianggap sesat karena sesuai keputusan MUI pada tahun 2005 yang mengatakan aliran ini memang sesat fatwa MUI NO 11/Munas VII/MUI15/ 2005. Sehingga aliran ahmadiyah terkucilkan bahkan di usir seperti yang terjadi di desa gegerung kecamatan gunungsari. Aliran ini bisa dikategorikan masuk kedalam kelompok rofidiyun, kelompok yang membenci khulafaur rasyidin.

Sedangkan aliran Sempalan, aliran yang dianggap aneh atau sesat Lakpesdam PCNU Lombok Barat menemukan setidaknya ada

dua aliran sempalan di Lombok Barat. Aliran pertama di Dusun Kambang Utara, dan yang kedua ada di Dusun Barak Bokong. *Pertama*, Sempalan Muslimin menerangkan bahwa ajaran yang ia bawa bernama Haq Wujudiyah. Di dalam ajaran itu ada 4 kitab yang sering dikaji, yaitu kitab Syekh Siti Jenar, kitab *Bangke Oros*, *Puntik Emas*, dan *Tapel Adat*. *Kedua*, Pengikut Namatan Sembahyang tidak lagi melaksanakan salat karena percaya kalau salat merupakan ibadah yang bisa ditamatkan, atau sudah dianggap selesai, belum lagi ajaran sempalan ini menghalalkan daging babi dan anjing karena dianggap sama dengan sapi dan kambing sama-sama berkaki empat.

Penamaan nama aliran Namatan Sembahyang sendiri berasal dari masyarakat. Aliran-aliran ini cukup meresahkan masyarakat karena ajaran yang dibawanya dianggap menyimpang dengan ajaran Islam, banyak masyarakat yang takut jika keluarga mereka terpengaruh dan mengikuti ajaran tersebut.

Ketiga jenis kelompok aliran tersebut tidak terlepas dari hasil analisis yang dilakukan oleh Lakpesdam terhadap gerakan islam transnasional, pergerakan mereka baru sebatas gerakan yang dimaksud Lakpesdam dari pandangannya yaitu gerakan salafi, hanya sebatas perbedaan sudut pandang budaya dan tradisi keagamaan saja.

Akan tetapi dari pandangan Lakpesdam terhadap gerakan Islam Transnasional masih terlalu umum, belum secara spesifik masih perlu analisis yang lebih lanjut oleh Lakpesdam seperti halnya jenis kelompok aliran yang dimaksud wahabi, salafi, Ahmadiyah, sempalan perlu definisi yang dilakukan versi Lakpesdam sehingga benar-benar memahami bagaimana batasan-batasan dari masing-masing kelompok aliran.

Melihat Pandangan Lakpesdam terhadap fenomena gerakan Islam Transnasional di Lombok Barat sudah ada, itu bisa kita lihat dari hasil diskusi publik dan pelatihan yang dilakukan terkait dengan Gerakan Islam Transnasional, dan sejauh ini cukup baik karena mereka *Pertama* mampu melakukan asisment kelapangan langsung sehingga dapat menyusun matrik konflik akibat gerakan tersebut, dari hasil tersebut Lakpesdam bisa membuat pemetaan. Kemudian *Kedua* mereka mampu membaca pola pergerakan mereka dan mengetahui bentuk aliran mereka dengan analisis yang dilakukan melalui hasil-hasil

forum diskusi yang dilakukan. *Ketiga*, Lakpesdam sudah cukup baik dalam mengambil beberapa langkah tindakan untuk menetralsir pergerakan gerakan transnasional dan untuk menjaga warga nahdiyyin agar tidak terpengaruh oleh pemahaman aliran transnasional.

Pandangan Lakpesdam terhadap gerakan Islam Transnasional belum terlalu meluas masih terfokus oleh satu hasil asisment penelitian yang dilakukan, perlu perbandingan dari Lakpesdam terhadap gerakan tersebut, sehingga nantinya Lakpesdam mampu beradaptasi terhadap masyarakat secara umum, mengenai berbagai macam bentuk pola pergerakan yang dilakukan oleh gerakan transnasional. Ini juga berdampak terhadap bagaimana Lakpesdam menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang di bingungkan oleh masyarakat secara umum.

Lakpesdam juga harus mempunyai tujuan atau komitmen yang matang dalam menjaga persatuan masyarakat dan untuk menetralsir pergerakan transnasional dalam menyebarkan pemahaman-pemahaman yang nantinya akan menimbulkan rasa intoleransi, baik itu aktif secara langsung dalam dakwah di masjid-masjid maupun lewat jalur media sosial. Apabila tujuan sudah jelas dengan komitmen bersama dalam menangkal gerakan-gerakan pemahaman Islam Transnasional, Lakpesdam juga membangun hubungan komunikasi yang baik antar sesama anggota Lakpesdam, masyarakat umum maupun dari intitusi atau lembaga banom NU untuk bersama-sama dalam menjaga warga Nahdiyyin dari pemahaman-pemahaman yang mengarah ke perpecahan.

Untuk saat ini Lakpesdam sebaiknya memelihara dengan baik program-program yang telah dilakukan dalam menangkal gerakan Islam transnasional jika memungkinkan perlu untuk ditingkatkan lagi, sehingga ada tindak lanjut untuk meningkatkan kewaspadaan apabila pergerakan semacam ini nantinya meluas dan membuat konflik antar sesama masyarakat.

Secara kelembagaan Lakpesdam PCNU Lombok Barat sudah mempunyai pandangan tersendiri terhadap gerakan politik Islam Transnasional, pandangannya tersebut terfokus terhadap permasalahan yang ditimbulkan oleh kelompok aliran transnasional dan jenis kelompok aliran yang berkembang. Analisisnya melalui

pandangan yang dilakukan bisa membangun Lakpesdam Lebih terarah lagi dalam menanggapi isu-isu Islam Transnasional. Tidak hanya itu Lakpesdam juga mampu membangun struktur sosial yang baik dari hasil analisa yang dilakukan sehingga hasil pandangan atau analisa Lakpesdam dapat menghasilkan peran yang cukup penting dalam memelihara warga nahdiyyin sehingga bisa membangun kegiatan yang terfokus terhadap penanganan gerakan Islam Transnasional.

B. Peran Lakpesdam PCNU Lombok Barat Dalam Mencegah Gerakan Politik Transnasional

Lakpesdam dalam menjalankan perannya dalam hal ini bisa kita lihat dari kajian isu-isu yang dilakukan, kajian-kajian yang dilakukan mengenai gerakan-gerakan Islam transnasional dan pemetaan-pemetaan yang telah dilakukan untuk menetralsir pemahaman semacam ini. Seperti Diskusi Publik Islam Nusantara, seminar geneologi tuan guru di Lombok, Diskusi publik moderasi beragama dan mendorong IPNU/IPPNU untuk turun melakukan pengkaderan di setiap Madrasah dan Ponpes, itu semua dilakukan untuk menangkal pemahaman-pemahaman yang bersifat sesat, ekstrim dan intoleransi.

Selain itu Lakpesdam juga mengambil peran yang cukup baik dalam meningkatkan SDM masyarakat dengan mengadakan pelatihan jurnalistik dan pelatihan konten creator di media sosial seperti, Youtube, FB, Instagram Internet marketing, ini semua perlu dilakukan karena era digitalisasi yang cukup pesat sehingga ini dibutuhkan untuk kader-kader NU khususnya untuk menetralsir konten-konten dari gerakan-gerakan aliran keagamaan islam transnasional yang bergerak di media sosial. Sehingga masyarakat umum tidak mudah terprovokasi dengan konten-konten yang menimbulkan konflik.

Dari berbagai peran yang dilakukan Lakpesdam dengan kegiatan atau program yang sudah berjalan Lakpesdam sudah mampu membaca pergerakan yang dilakukan. Memang sudah ada peran yang dilakukan Lakpesdam PCNU Lombok Barat dalam mencegah gerakan tersebut akan tetapi masih perlu di tingkatkan lagi dengan

program yang lebih spesifik dan terarah lagi dalam menanggapi gerakan-gerakan semacam ini.

Karena hasil kajian dan tindakan Lakpesdam ini nantinya dapat berguna sebagai bahan kajian lebih lanjut dan sebagaiantisipasi di masyarakat agar tidak terjadi konflik di masyarakat. Ini juga perlu dalam meningkatkan SDM warga NU khususnya, maupun masyarakat secara umum yang ada di Lombok Barat dalam pendewasaan terhadap perbedaan pemahaman dan pendapat.

Dalam hal ini Lakpesdam juga perlu memposisikan diri dengan tepat dalam mencegah gerakan aliran Islam transnasional, jangan sampai perbedaan yang terjadi di masyarakat akan berkelanjutan sehingga dapat menimbulkan main hakim sendiri yang mengakibatkan pelanggaran hukum-hukum tertentu, oleh sebab itu Lakpesdam dalam meningkatkan SDM dan memberikan pemahaman kepada masyarakat terhadap gerakan-gerakan semacam ini perlu menggandeng pihak dari penegak hukum maupun dari pihak pemerintah terkait itu sendiri. Karena fungsi yang paling vital dari Lakpesdam yaitu mengarusutamakan pelaksanaan nilai-nilai Islam ahli sunah waljama'ah an-nahdhiyah yang moderat, toleran, mengakui dan menghargai keragaman, ramah & berkeadilan (Islam Nusantara).

Jika dikaitkan Peran Lakpesdam PCNU Lombok Barat dengan teori struktur fungsional dari Talcott Parsons tentang teori fungsi AGIL singkatan dari Adaptation, Goal, Integration, Latency:

1. Fungsi Adaptasi, dimana system harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar, ia harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya, fungsi ini berguna untuk penyesuaian anggota pengurus Lakpesdam PCNU Lombok Barat terhadap masyarakat dari segi pengembangan sumber daya manusia maupun sosial kegiatan lainnya atau sosialisasinya terhadap masyarakat mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam hal peran Lakpesdam PCNU Lombok Barat dalam mencegah gerakan islam transnasional. Fungsi ini sudah cukup baik dilakukan oleh Lakpesdam dalam hal beradaptasi maupun sosialisasi yang dilakukan mengenai beberapa kegiatan atau program yang dilakukan terhadap masyarakat. Fungsi ini hal mendasar yang

harus melekat pada Lakpesdam supaya mengetahui posisi mereka sehingga mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang saat ini di hadapi oleh Lakpesdam, karena Lakpesdam juga lembaga yang hasil kajiannya diperhitungkan oleh pengurus NU di masing-masing tingkatan. Adaptasi yang telah dilakukan Lakpesdam dalam menanggapi gerakan-gerakan aliran Islam Transnasional yaitu baru sebatas melakukan pengkajian mendalam terhadap gerakan-gerakan aliran keagamaan islam transnasional.

2. Fungsi Goal (Tujuan), sebuah sistem harus mampu menentukan tujuan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Tujuan dari Lakpesdam PCNU Lombok Barat dalam menjalankan peran dan fungsinya sesuai visi dan misinya. Adapun misi dari Lakpesdam yang hendak di capai yakni menggerakkan dan mendinamisasi organisasi NU, memberdayakan sumber daya manusia NU, mengkaji dan melakukan rintisan untuk pengembangan peran strategis organisasi NU dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Adapun visi yang hendak dicapai yaitu menjadi pusat kajian strategis berpengaruh dan pemberdayaan manusia bermartabat. Jadi dari segi tujuan Lakpesdam Lobar itu sendiri sudah ada namun bagaimana mencapai tujuan tersebut itu yang menjadi tugas utama Lakpesdam. Jika dikaitkan dengan penelitian ini bahwa tujuan yang telah di capai dari Lakpesdam bisa kita lihat dalam beberapa peran yang dilakukan di program-program yang telah dijalankan seperti kajian dan pelatihan untuk meningkatkan SDM, itu semua tujuannya agar masyarakat hidup dalam budaya saling menghargai satu sama lain toleran terhadap sesama agar tidak terpecah belah oleh konflik perbedaan pemahaman. Lakpesdam sendiri sudah mempunyai hasil analisa terhadap gerakan transnasional, dari hasil analisa tersebut Lakpesdam pastinya sudah mempersiapkan tujuan dan komitmen tersendiri secara lembaga dalam memberikan kontribusi secara kajian maupun peningkatan pemahaman masyarakat sehingga menghasilkan struktur sosial yang mempuni di dalam bidangnya tersendiri.

3. Integration untuk mencapai sebuah tujuan agar tercipta masyarakat yang rukun maka di butuhkan sebuah kelompok lembaga yang mempunyai integration atau hubungan yang baik antar sesama anggota kelompok maupun hubungan dengan masyarakat supaya bisa terjalin kerja sama yang baik. Fungsi integration ini sudah cukup baik di lakukan Lakpesdam dalam beberapa aspek, seperti halnya dalam internal kepengurusan Lakpesdam sudah ada hubungan atau kerja sama yang baik antar pengurus untuk mencapai sebuah tujuan yang hendak di capai, karena dari beberapa kegiatan yang dilakukan sudah berhasil di adakan dan juga kajian-kajiannya bisa menghasilkan data tentang gerakan-gerakan Aliran keagamaan islam yang ada di Lombok Barat. Namun hubungan Lakpesdam dengan masyarakat dalam melakukan peran langsung di lapangan untuk mengatasi konflik-konflik yang terjadi masih perlu ditingkatkan karena untuk menjaga perbedaan pemahaman. Jadi hubungan yang dilakukan Lakpesdam yang sudah terlihat yaitu integration antar sesama anggota pengurusnya sedangkan integration terhadap masyarakat masih perlu di tingkatkan lagi. Bukan hanya hubungan intra dan ekstra secara kelembagaan Lakpesdam juga menjaga hubungan baik supaya bisa mencapai tujuan dan komitmen dalam menangkal pergerakan islam transnasional.

Perpustakaan UIN Mataram

4. Fungsi Latency, untuk menjalankan fungsi ini Lakpesdam harusnya melakukan kontrol terhadap kegiatan yang telah dilakukan dan menjalin silaturahmi berlanjut agar terpelihara hubungan yang baik, baik itu antar sesama anggota maupun dengan masyarakat. Disini belum maksimal fungsi latency dalam menindak lanjut setiap kegiatan yang terlaksana dilakukan oleh Lakpesdam berdasarkan data-data yang ditemukan. Pemeliharaan penting untuk dilakukan untuk tetap menjaga kestabilan lembaga sehingga nantinya peran Lakpesdam tetap berjalan sesuai tujuan karena ada kontrol dan pemeliharaan dari lembaga Lakpesdam dalam menjalankan tugas dan perannya.

Agar semua fungsi teori tersebut dapat tercapai dan berkaitan dengan baik diperlukan komunikasi yang baik antara Lakpesdam dengan internalnya, Lakpesdam dengan masyarakat, dan Lakpesdam dengan instansi penegak hukum ataupun instansi pemerintah terkait.

Sampai sejauh ini belum terlihat kegiatan yang dilakukan oleh Lakpesdam dalam melibatkan instansi-instansi penegak hukum terkait dalam mengambil tindakan sebagai penengah dalam menangkal pemahaman-pemahaman yang bersifat intoleransi dengan pemahaman masyarakat tentang pentingnya saling menghargai satu sama lain. Perlunya juga Lakpesdam melakukan mediasi bersama instansi terkait baik dalam pengkajian maupun hasil dari pengkajian yang telah dilakukan. Dari data yang di dapat dan hasil wawancara yang dilakukan, Lakpesdam sendiri baru berhasil melakukan kajian terkait gerakan Islam transnasional dan hasilnya kajian tersebut dapat di bukukan dan di seminarkan.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Jadi dinamika yang terjadi menurut pandangan kacamata Lakpesdam Lombok Barat terhadap gerakan politik Islam Transnasional ini sudah ada di beberapa wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Barat, kurang lebih di 14 kecamatan dan keberadaan gerakan-gerakan aliran keagamaan Islam ini cukup meresahkan karena sudah menimbulkan beberapa konflik, konflik yang terjadipun akibat perbedaan pandangan terhadap beberapa budaya keagamaan yang dilakukan ataupun yang diyakini oleh masyarakat setempat. Seperti halnya Tahlilan, yasinan, ziarah kubur, serakalan, qunut dan lainnya.

Ada tiga kelompok Aliran yaitu Ahmadiyah, Wahabi Salafi dan Sempalan, ketiga kelompok aliran ini yang dalam kajian Lakpesdam sering memicu konflik di masyarakat. *Pertama*, Aliran Ahmadiyah biasanya mereka pendatang dan menetap di suatu desa dan lama kelamaan mereka berkembang dan membangun sebuah gubuk sendiri, aliran ini sangat tertutup dengan masyarakat umum lainnya. *Kedua*, Aliran Wahabi Salafi, Lakpesdam dalam hal ini menggabungkan aliran Wahabi dan Salafi menjadi satu karena dianggap sama, biasanya aliran ini berbaur dengan masyarakat pada umumnya namun kebiasaan mereka yang selalu membid'ahkan dan menyalahkan budaya keagamaan yang tidak sejalan dengan ajarannya. *Ketiga*, aliran Sempalan, aliran ini belum jelas asal muasalnya namun dianggap sesat oleh masyarakat, karena ajarannya yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Adapun peran Lakpesdam PCNU Lombok Barat dalam hal ini untuk mencegah gerakan politik transnasional sudah dilakukan yakni dengan pengkajian isu-isu yang berkembang dengan melakukan asisment lapangan langsung dan memberikan pemetaan langsung, sehingga hasil dari kajian tersebut di sosialisasikan ke beberapa lembaga-lembaga NU lainnya yang ada

di wilayah Lombok Barat. Seperti halnya IPNU/IPPNU, Fatayat, Ansor, Madrasah, Ponpes dan beberapa kampus. Tidak hanya itu Lakpesdam juga aktif di media sosial guna menangkal konten-konten yang bersifat merusak, mengingat pergerakan dari aliran tersebut juga banyak lewat media sosial sehingga bisa meminimalisir ruang gerak dari gerakan politik transnasional tersebut.

Jadi aliran transnasional ini untuk masuk keranah politik masih sangat sulit karena untuk berbaur dengan masyarakat setempat selalu bentrok, ini juga akibat dari mayoritas organisasi keagamaan yang moderat seperti Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama dan Nahdlatul Wathan, yang masanya bisa dikatakan sangat kental dengan budaya keagamaan yang telah di yakini oleh orang tua terdahulu. Sehingga untuk membuatnya menjadi kaku sangatlah sulit. Tapi tidak bisa dipungkiri aliran-aliran ini dapat memecah belah persatuan antar sesama, karena gerakan mereka yang lebih banyak di pendidikan dan dakwah, belum lagi lewat media sosial.

B. Saran

1. Baiknya Lakpesdam PCNU Lombok Barat mempunyai website pribadi yang dapat di kelola sendiri oleh anggota maupun pengurusnya, yang nantinya semua bentuk kinerja maupun hasil dari program kegiatan Lakpesdam itu sendiri bisa di publikasikan di sana. Sehingga semua hal yang berkaitan tentang Lakpesdam bisa di akses dengan mudah oleh semua kalangan dan lebih terarah.
2. Kedepannya Lakpedam PCNU Lombok Barat menindak lanjut hasil kajian dan pemetaan terhadap gerakan-gerakan Politik Transnasional dalam bentuk program yang lebih terarah dan spesifik.




Daftar Pustaka

- Abdurrahman Wahid, *“Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia”*. Jakarta: The Wahid Institute, Gerakan Bhineka Tunggal Ika, Maarif Institute, 2009.
- Abdul Wahid Situmorang, *“Gerakan sosial teori & praktik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2013.
- Ahmad Syafi’I Mufid, *“Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional di Indonesia”*. (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI), 2011.
- Ahmad A Sofyan dan M. Roychan Madjid, *“Gagasan Cak Nur Tentang Negara & Islam”*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2003.
- Alamsyah M Dja’far, *“In Toleransi (Memahami Kebencian & kekerasan Atas Nama Agama)”*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018.
- Agus. *“Sosiologi Politik”*. Mataram: LP2M UIN Mataram, 2018.
- Aksa. *“Gerakan Islam Transnasional: Sebuah Nomenklatur, Sejarah dan Pengaruhnya di Indonesia”*. Vol. 1, Nomor 1, Januari 2017, hlm. 1-14.
- Alex Sobur. *“Psikologi Umum”*. Bandung: Pustaka Setia. 2003. Hlm. 445
- Arifin Zainal, *“Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arif Furchan, *“Pengantar Metode Penelitian Kualitatif”*. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Artikel Eko Kurniawan Wibowo. *“Membincang Gerakan Islam Transnasional”*. Hlm. 60-69.
- Fealy, Greg. Dan Bubalo, Antony, *“Jejak Kafilah: Pengaruh Radikalisme Timur Tengah di Indonesia (terj)”*. Bandung: Mizan, 2007.
- Husaini Usman, *“Metodologi Penelitian Sosial”*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.




- I.B. Wirawan, *“Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma”*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015.
- Imam Gunawan, *“Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik”*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Irfan Noor, *“Islam Transnasional Dan Masa Depan NKRI: Suatu Perspektif Filsafat Politik”*. Ilmu Ushuluddin, Vol. 10, Nomor 1, Desember 2010, hlm. 1-21.
- Margono, S. *“Metodologi Penelitian Pendidikan”*. Jakarta: Rineka Cipta 2010.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *“Metode Penelitian Pendidikan”*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Suharsimi Ari Kunto, *“Managemen Penelitian”*. Jakarta: PT. Renika Cipta, 1993, cet. Ke-2.
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Bandung: Al-Fabeta, 2016.
- Syamsul Arifin dan Hasnan Bachtiar, *“Deradikalisasi Ideologi Gerakan Islam Transnasional Radikal”*. Jurnal Multikultural & Multireligius, Vol. 12, Nomor 3, September 2013.
- S. Margono, *“Metodelogi Penelitian Pendidikan”*.
- Tjahyo Rawinarno, *“Nahdlatul Ulama Sebagai Civil Society di Indonesia”*. Jurnal Ilmiah Niagara, Vol. VIII, Nomor 1, Juni 2016.
- Usman, Husaini, *“Metodologi Penelitian Sosial”*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Zainal Arifin, *“Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- <http://eprints.walisongo.ac.id/7357/3/BAB%20II.pdf> diakses pada tanggal 11 November 2020
- Muhamaad Tohri & Rifqi Ardian, *Restropeksi Sikap MUI NTB Terhadap Paham Sempalan Transnasional Dalam Perspektif Manajemen Dakwah*. Dalam <https://journal.uinmataram.ac.id>, Diakses tanggal 14 Maret 2022, pukul 21.53.



Daftar Lampiran






2	Rapat Kerja (Raker) Lakpesdam PC NU Lombok Barat di Lembar.	29 November 2018		https://www.nu.or.id/portal/berita/2018/11/29/lakpesdam-pc-nu-lombok-barat-di-lembar-untuk-kegiatan-kegiatan-kegiatan
3	Rapat Pleno Hasil Raker Lakpesdam PC NU Lombok Barat di Aula Kantor Bupati, Lombok Barat.	15 Desember 2018		https://www.malahambata.com/2018/12/15/hasil-raker-lombok-barat-pengantar-ekonomi.html?u=3
4	Pelatihan Jurnalistik Untuk Santri dan Pemuda di Ponpes Darussalam, BatuKute Kecamatan Narmada, pimpinan Dr.H.Ahyar Fadli, M.Si	17 Oktober 2020		http://www.sempatbaca.com/2020/10/lakpesdam-lobar-gelar-roadshow.html





5	Peningkatan Kapasitas Pengurus Karang Taruna Desa Buwun Sejati Narmada di kantor desa	5 September		
6	Peningkatan Kapasitas Pembuatan Program Kerja pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Pakuan Narmada	9 September		
7	Diskusi Memaksimalkan Manfaat Media Sosial FB, Youtube, Instagram, website, Internet Marketing untuk pengurus Lakpesdam PCNU Lombok Barat.	4 April 2021		

<p>B Rapat & Presentasi Hasil Koordinasi Nasional (Rakornas) Lakpesdam PBNU 22-24 Desember 2018 Jakarta</p>	<p>29 Desember 2018</p>	
<p>Pelatihan Penelitian Kualitatif Melibatkan Kader NU, yang ada di Kampus UIN Mataram, IKIP Mataram dan UNU NTB di Kantor Lakpesdam Lombok Barat.</p>	<p>4 Nov 2019</p>	



11	Diskusi Publik Islam Nusantara Era Digital dengan pembicara Kyai Uliil Absar Abdalla di Kedai Renger, Bundaran Gerung.	Rabu 24 Juli 2019	
12	Penyusunan Matrik Pemantauan Kasus-Kasus Korupsi Desa di Lombok Barat tahun 2015-2021.		
13	Diskusi Raperda Pesantren dengan Akhdiansyah, SH.I, Anggota DPRD NTB Fraksi PKB dikantor Lakpedam PCNU Lombok Barat, BTN Gria Asri Rumak.	11 Desember 2019	



C. ADVOKASI DAN KEBIJAKAN PUBLIK		
<p>15. Dialog Publik Menguraikan Benang Kusut Pelayanan Publik Pemkab Lombok Barat di Ponpes Daarunnadwah, Dasan Ketujur, Gerung, Lombok Barat bersama Ombudsman Perwakilan NTB.</p>	<p>17 Januari 2019</p>	 <p>https://ombudsman.ntb.go.id/pelayanan-publik/kegiatan-pelayanan-publik-barat-gerung-diskusi-terkait-sengkawannya-pelayanan-publik</p> <p>https://www.nyu.or.id/press/read/101253/raja-merah-layanan-publik-lombok-barat-gerung-eror-tindakan-kawal-bekas-an-pemda</p> <p>https://www.nyu.or.id/press/read/101585/kegiatan-pelayanan-publik-barat-gerung-diskusi-terkait-layanan-publik</p>
<p>16. Diskusi dengan Kyai Kliang Desa Kebon Ayu, Gerung, Lombok Barat.</p>	<p>1 Januari 2019</p>	





PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
 Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id

M A T A R A M

kode pos.83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 119 / VI / R / BKBPDN / 2022

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dan Dekan Wakil I Bidang Akademik Fakultas Usluhuddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 88/Un.12/FUSA/SKM-IP/PP.00.9/06/2022
 Tanggal : 21 Juni 2022
 Perihal : Izin Penelitian

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi

Penelitian Kepada :

- Nama : **AHMAD HAMBALI**
 Alamat : Labulia RT.000- RW. 000 Kel/Desa. Labulia- Kec. Jonggat Kab. Lombok Tengah No. Identitas 5202020808990007-No. Tlp 087851757291
 Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Pemikiran Politik Islam
 Bidang/Judul : **PERAN LAKPESDAM PCNU LOMBOK BARAT DALAM MENCEGAH GERAKAN POLITIK TRANSNASIONAL**
 Lokasi : Lakpesdam PCNU Lombok Barat
 Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
 Lamanya : Juni - September 2022
 Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :

- a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk.
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian.
- c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keulahan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
- d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



RIZAL FEBRIANDY UDJUDEDA, S.Sos
 NIP. 19730209 199402 1 002

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi NTB di Mataram;
2. Bupati Lombok Barat di Tempat;
3. Ketua Lakpesdam PCNU Lombok Barat di Tempat;
4. Yang bersangkutan



**LEMBAGA KAJIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA
MANUSIA (LAKPESDAM)
PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA LOMBOK BARAT**

KANTOR : BTN Bale Agung C 23, Desa Banyumulek, Kec. Kediri Kab. Lombok Barat NTB.
HP. 081915858359

SURAT KETERANGAN

Nomor : 189/Lakpesdam PC NU Lobar/VIII/2021

Assalamu'alaikum Wr, Wb.
Bismillahirrohmanirrohim.

Sehubungan dengan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Provinsi Nusa Tenggara Barat, nomor : 070/1195/VI/R/BKBPDN/2022, hal izin mengadakan penelitian 23 Juni 2022, maka Ketua Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia atau yang di singkat LAKPESDAM Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Lombok Barat, dengan ini menerangkan nama Mahasiswa dibawah ini :

Nama : Ahmad Hambali
Alamat : Labulia RT.000 RW.000 Kel/Desa Labulia Kec. Jonggat Kab. Lombok Tengah.
Jurusan : Pemikiran Politik Islam
Prodi : USHULUDIN DAN STUDY AGAMA
Jenjang : S1

Benar telah melakukan penelitian di Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia pada bulan Juni sampai September 2022 guna melengkapi data pada pada skripsi yang berjudul : **Peran LAKPESDAM PCNU Lombok Barat Dalam Mencegah Gerakan Politik Transnasional.**

Demikian Surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wallahul muwaffiq ila aqwamitthorieq.
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Lombok Barat, 03 Safar 1444 H
31 Agustus 2022 M



Dr. Abdurrahman, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jln. Gajah Mada No. 100, (0370) 620783 Jempong Mataram web: fusa.uinmataram.ac.id, e mail: fusa@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023

NAMA MAHASISWA : AHMAD HAMBALI
N I M : 170603025
PEMBIMBING I : Prof. Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag. M.Pd
JUDUL SKRIPSI : Peran Lakpesdam PCNU Lombok Barat Dalam Mencegah Gerakan Politik Transnasional

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN
	25/08/22	Analisis Dr. Hq pondangon dan peran Lakpesdam NU	
	08/09/22	Revisi ulang	
	21/09/22	Ace	

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Lukman Hakim, M.Pd
NIP. 1966021519970310001

Mataram, 21 SEPTEMBER 2022

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag. M.Pd
NIP. 197105061996031001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jln. Gajah Mada No. 100, (0370) 620783 Jempong Mataram web: fusa.uinmataram.ac.id, e mail: fusa@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023

NAMA MAHASISWA : AHMAD HAMBALI
N I M : 170603025
PEMBIMBING II : MUH. ALWI PARHANUDIN, M.SI
JUDUL SKRIPSI : Pelan Lakpesdam PCNU Lombok Barat Dalam Mencegah Gerakan Politik Transnasional

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN
	05/08/22	Bab II : Layak dgn para Bab III : Bantuan pembinaan penerapan	
	12/08/22	Bab IV : Tambahan kebabasan penerapan Campus of public of dip	
	19/08/22	Ace	

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Lukman Hakim, M.Pd
NIP. 1966021519970310001

Mataram, 19 August 2022

Pembimbing II

Muh. Alwi Parhanudin, M.Si
NIP. 19861231201903102

VALIDASI AKADEMIK
AKADEMIK FUSA